



**PENERAPAN KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM INTERNALISASI PEMBENTUKAN SIKAP SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI YAYASAN PENDIDIKAN
HAJI ABDUL GHANI KOTA BATAM**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



SUNARIAH
NIM: 32190424599

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, pen-
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar U
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Sunariah
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190424599
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Penguji II

Prof.Dr.Amroeni Drajat, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Namsiswaya, M.Ag
 Co-promotor /Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 05 Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam”**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Sunariah
 NIM : 32190424599
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Januari 2024
 Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 19611230 198903 1 002

Tanggal, Januari 2024
 Co Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Sunariah

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama	: Sunariah
NIM	: 32190424599
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Januari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19611230 198903 1 002

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NGITA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Sunariah

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama	:	Sunariah
NIM	:	32190424599
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, Januari 2024
 Co.Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 00

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sunariah
NIM : 32190424599
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: ***“Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam”***. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2024



Sunariah
NIM. 32190424599

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'ālamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terhamparkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul *Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam* yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Suami dan anak-anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
5. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
6. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
7. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
8. Segenap Bapak dan Ibu Guru Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

10 Kepada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Batam beserta jajarannya yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.

11 Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

12 Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Februari 2024

Sunariah

NIM : 332190424599



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
SIDANG UJIAN TERBUKA DISERTASI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	19
1. Keteladanan Guru	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Internalisasi	21
4. Sikap Spritual	22
C. Permasalahan.....	23
1. Identifikasi Masalah	23
2. Batasan Masalah	24
3. Rumusan Masalah.....	24
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	25
1. Tujuan Penelitian	25
2. Manfaat Penelitian.....	25
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	26
A. Kerangka Teori.....	26
1. Sikap Spritual	26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

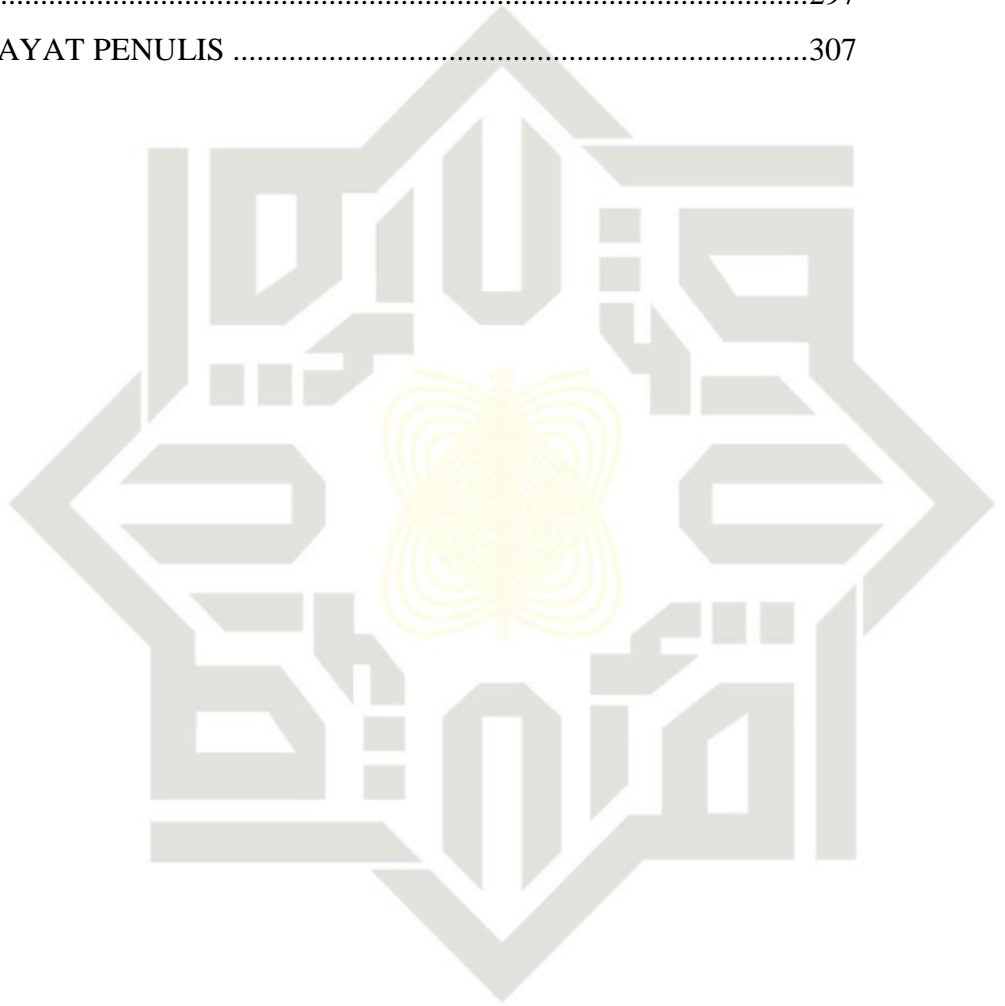
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	2. Keteladanan	43
	3. Guru Pendidikan Agama Islam	66
	4. Internalisasi	114
	5. Penanaman Sikap Spiritual Siswa	150
	B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan	156
	C. Konsep Operasional	172
BAB III METODE PENELITIAN		176
	A. Pendekatan Penelitian	176
	B. Waktu dan Lokasi Waktu Penelitian	177
	C. Subjek dan Objek Penelitian	177
	D. Informan Penelitian	177
	E. Data Sumber Data Penelitian	178
	F. Teknik Pengumpulan Data	178
	G. Teknik Analisis Data Penelitian	187
	H. Triangulasi Data	189
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		192
	A. Temuan Umum Penelitian	192
	1. Profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	192
	2. Visi, Misi dan Tujuan	192
	3. Data Guru Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	193
	4. Data Siswa Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam	195
	5. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam ..	195
	6. Data Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam	196
	B. Temuan Khusus Penelitian	196
	1. Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	196
	2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	272
	C. Analisis dan Pembahasan	277

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
DAFTAR ISI	284
BAB IV PENUTUP	284
A. Kesimpulan.....	284
B. Saran.....	285
C. Rekomendasi	287
DAFTAR KEPUSTAKAAN	297
LAMPIRAN	307
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	192
Tabel 4.2	: Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin Guru Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	194
Tabel 4.3	: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam	194
Tabel 4.4	: Data Siswa Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam	195
Tabel 4.5	: Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	195
Tabel 4.6	: Data Sarana Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam	196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Kegiatan berbris di pagi hari sebelum masuk kelas	199
Gambar 4.2: Siswa bersalaman saat berpapasan dengan guru	204
Gambar 4.3: Orientasi terkait sikap Kerja anak pramuka dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	207
Gambar 4.4: Siswa berpakaian rapi dan bertutur kata sopan saat dikelas	209
Gambar 4.5: Kegiatan pembelajaran di dalam kelas	211
Gambar 4.6: Guru menanamkan Sikap Mandiri pada siswa dalam proses pemebelajaran	216
Gambar 4.7: Mendengarkan ceramah pada kegiatan PHBI	245
Gambar 4.8: Kegiatan Pondok Karakter yang diadakan setiap tahun	246
Gambar 4.9: Guru menanamkan sikap Spritual siswa melalui membaca surat pendek sebelum kegiatan belajar	249
Gambar 4.10: Guru menanamkan menanamkan sikap Spritual melalui Siraman Rohani.....	252
Gambar 4.11: Guru menanamkan sikap Bersahabat Komunikatif pada siswa	257
Gambar 4.12: Kegiatan Lomba Pidato	260
Gambar 4.13: Kegiatan Shalat Berjama'ah.....	262

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / آ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-attfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

- رَبَّنَا : *Rabbana*
- نَجِّينَا : *Najjaina*
- الْحَجُّ : *Al-hajj*
- عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

- عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
- عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

- الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
- الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
- الْبِلَادُ : *Al-biladu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

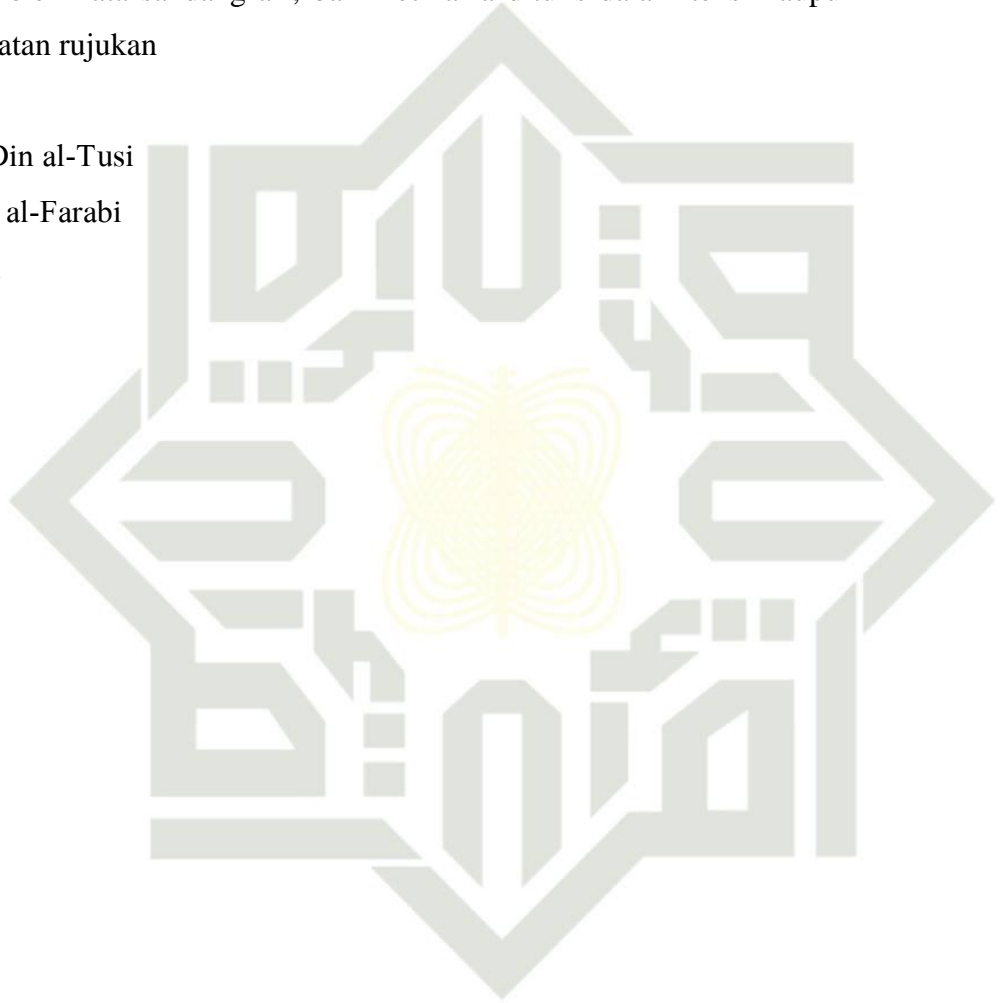
Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Sunariah (2024): Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Keteladanan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana Penerapan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam? 2) Apa sajakah Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kotam Batam? 2) Untuk mengetahui Apa sajakah Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam?; Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 1) wawancara, 2) observasi dan 3) dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam, dilakukan dengan upaya penanaman sikap keteladanan dengan menginternalisasi Pembentukan Sikap Spiritual kepada para siswanya, penanama sikap keteladanan; kedisiplinan, sopan santun, kerja keras, berpakaian rapi dan bertutur kata sopan, dan penanaman sikap spiritual; sikap Jujur, Kegiatan PHBI, Pondok karakter, membaca surat pendek sebelum kegiatan belajar, Siraman Rohani, Bersahabat Komunikatif, Lomba Pidato, Shalat Berja'amaah dan Cinta Damai serta Peduli Sosial pada siswa. 2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam, terdapat banyak faktor yang mendukung maupun menghambat para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu ; a) Pertama, faktor pendukung antara lain: 1) Standar isi kurikulum yang digunakan; 2) Kepemimpinan kepala sekolah; b) faktor yang menjadi penghambat, yaitu: 1) Kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru; 2) Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter.

Kata kunci : *Keteladanan Guru, Pendidikan Agama Islam Internalisasi, Sikap Spiritual*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Sunariah (2023): Application of the Example of Islamic Religious Education Teachers in Internalizing the Formation of Spiritual Attitudes of Students at the Abdul Ghani Hajj Education Foundation .

The teacher is a model or role model for students and all people who think of him as a teacher. Exemplary is a part integral part of a teacher, so being a teacher means accepting responsibility responsibility to be a role model. The formulation of the problem in this research is; 1) How is the application of the exemplary application of Islamic religious education teachers in internalizing the formation of the spiritual attitude of students at the Abdul Ghani Hajj Education Foundation? 2) What are the factors that support and hinder the development of the application of the exemplary application of Islamic religious education teachers in the internalization of the formation of the spiritual attitude of students at the Abdul Ghani Hajj Education Foundation? Islam in Internalizing the Formation of Spiritual Attitudes of Students at the Abdul Ghani Hajj Education Foundation? 2) To find out what are the factors that support and hinder the development of the exemplary application of Islamic religious education teachers in internalizing the formation of the spiritual attitude of students at the Abdul Ghani Hajj Education Foundation?; Data collection techniques using 1) interviews, 2) observation and 3) documentation. While the data processing technique is carried out through three stages, namely 1) data reduction, 2) data presentation and 3) drawing conclusions. The results of this research show that 1) The application of exemplary Islamic Religious Education Teachers in the Internalization of the Formation of Spiritual Attitudes of Students at the Haji Abdul Ghani Batam Education Foundation, is carried out with efforts to instill exemplary attitudes by internalizing the Formation of Spiritual Attitudes to their students, instilling exemplary attitudes; discipline, good manners, hard work, dressing neatly and speaking politely, and cultivating a spiritual attitude; Honest attitude, PHBI activities, character boarding, reading short letters before learning activities, spiritual showers, communicative friendship, speech competitions, congregational prayers and love of peace and social care for students. 2) Supporting and inhibiting factors in implementing the example of Islamic Religious Education Teachers in the Internalization of the Formation of Students' Spiritual Attitudes at the Haji Abdul Ghani Batam Education Foundation, there are many factors that support and hinder experts who classify them into two parts, namely; a) First, supporting factors include: 1) Standard curriculum content used; 2) Principal leadership; b) inhibiting factors, namely: 1) Lack of concern from some parents and teachers; 2) Lack of parental knowledge about character education.

Keywords: Teacher exemplary, Internalization of Islamic Religious Education, Spiritual Attitude

لخص

السنارية (2024): تطبيق نموذج معلمي التربية الدينية الإسلامية في استيعاب تكوين المواقف الروحية للطلاب في مؤسسة عبد الغني لتعليم الحج.

المعلم هو نموذج أو نموذج يحتذى به للطلاب وجميع الناس الذين يفكرون فيه كمدرس. النموذج هو جزء جزء لا يتجزأ من المعلم ، لذا فإن كونك مدرساً يعني قبول المسؤولية المسؤولة لتكون نموذجا يحتذى به. في تطوير الموقف الروحي للطلاب في المدرسة ، يجب أن يكون المعلم قادراً على أن يكون نموذجاً روحياً جيداً لطلابه. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ؛ (1) كيف يتم تطبيق النموذجي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في استيعاب تكوين الموقف الروحي للطلاب في مؤسسة عبد الغني لتعليم الحج؟ (2) ما هي العوامل التي تدعم وتعزل تطوير التطبيق النموذجي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في استيعاب تكوين الموقف الروحي لطلاب مؤسسة عبد الغني لتعليم الحج؟ المواقف الروحية لطلاب مؤسسة عبد الغني لتعليم الحج؟ (2) لمعرفة ما هي العوامل التي تدعم وتعوق تطوير التطبيق النموذجي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في استيعاب تكوين الموقف الروحي لطلاب مؤسسة عبد الغني لتعليم الحج؟ تقنيات جمع البيانات باستخدام (1) المقابلات ، (2) الملاحظة و (3) التوثيق. بينما يتم تنفيذ تقنية معالجة البيانات من خلال ثلاث مراحل ، وهي (1) تقليل البيانات ، (2) عرض البيانات و (3) استخلاص النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أن (1) تطبيق معلمي التربية الدينية الإسلامية المثاليين في استيعاب تكوين الاتجاهات الروحية لدى الطلاب في مؤسسة الحاج عبد الغني باتام التعليمية، يتم من خلال تنمية المواقف المثالية من خلال استيعاب تكوين الاتجاهات الروحية. المواقف تجاه طلابهم، وغرس المواقف المثالية؛ الانضباط، والأخلاق الحميدة، والعمل الجاد، واللباس الأنيق والتحدث بأدب، وتنمية الموقف الروحي؛ الموقف الصادق، أنشطة PHBI، لوحة الشخصيات، قراءة الرسائل القصيرة قبل أنشطة التعلم، الاستحمام الروحي، الصداقة التواصلية، مسابقات الخطابة، صلاة الجماعة وحب السلام والرعاية الاجتماعية للطلاب. (2) العوامل الداعمة والمعوقة في تطبيق نموذج معلمي التربية الدينية الإسلامية في استيعاب تكوين الاتجاهات الروحية لدى الطلاب بمؤسسة الحاج عبد الغني باتام التعليمية، هناك العديد من العوامل التي تدعم وتعوق الخبراء الذين يصنفونها إلى قسمين ، يسمى؛ أ) أولاً، تشمل العوامل الداعمة ما يلي: (1) محتوى المنهج القياسي المستخدم؛ (2) القيادة الرئيسية. ب) العوامل المعوقة وهي: (1) عدم الاهتمام من بعض أولياء الأمور والمعلمين. (2) قلة معرفة الوالدين بتربية الشخصية الكلمات المفتاحية: معلم نموذجي ، استيعاب التربية الدينية الإسلامية ، موقف روحي

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi, jasmani, rohani, akal maupun moral.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup peserta didik. Melalui proses tersebut peserta didik dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan kehidupan yang benar.³ Pendidikan difokuskan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang

¹ Zainal Azman, *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa*, el-Ghiroh. Vol. XIV, No. 01. Februari 2018, hlm.13-24; Lihat Juga, Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1; Lihat Juga, Dianto, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Intisrad: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 9, No 1 (2017), hlm.37-47

² Mohamad Aso Samsudin Ukhtul Iffah, *Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah*, edupedia Vol. 4, No. 2, Januari 2020, hlm.149-159; Lihat juga, Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 20; Lihat Juga, Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu," Jurnal Ta'lim (2016), hlm.197

³ Agussalim, *Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Bilae Kec. Awangpone*, jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone , Al-Qayyimah, Volume 3 Nomor 1 Juni 2020, hlm.35-52; liha Juga; Hasanah, Dkk. "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017), hlm.3; Lihat Juga; Kusumasari, Nuruliah. "Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak," Jurnal Ilmu Komunikasi (2015), hlm.33

unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, keterampilan, akhlak, dan keimanan.⁴

Proses pendidikan di era 4.0 memiliki banyak kemajuan dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi seperti dalam hal kemajuan internet, gadget, media elektronik, media cetak, yang kemudian berdampak positif dan negatif pada proses perkembangan dan pematangan kepribadian peserta didik.⁵ Selain hal tersebut, terlihat dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun diluar sekolah memperlihatkan kualitas dan kuantitas tindakan yang dikategorikan moral, asusila dan kriminal seperti tawuran antar kelompok pelajar, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaa, miras, dan narkoba.

Krisis sikap spritual yang dialami generasi bangsa Indonesia kian semakin meningkat tahun ketahun, spritual merupakan problem yang sangat serius yang harus dicarikan solusi oleh berbagai pihak, terutama bagian pendidikan bagaimana menyiapkan sistem pendidikan yang benar-benar mencetak generasi yang tidak hanya pintar dalam membaca tekstual maupun kontekstual tetapi generasi yang memiliki prospek perilaku dan akhlak yang baik.

Sikap yang baik haruslah dimiliki oleh setiap orang, salah satunya adalah generasi penerus bangsa yaitu peserta didik. Sebagai upaya untuk mewujudkan

⁴ Aziz, Abd., dan Subyanto. "Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Domain Sikap untuk Matapelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Asembagus," Edupedia (2018), hlm.60; Lihat Juga, Herman Malik, *Fajar Kebangkitan Daerah Tertinggal*, (Yogyakarta, Lp3s Ikapi, 2013), hlm. 3.; Lihat Juga, Ufara Rizki Dkk. *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 1, 2020.

⁵ A. Kamaludin, *Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur)*, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, Nomor 2, Juli - Desember 2020, hlm.34-43; Lihat Juga, Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, Najla Desna Fhasya, *Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah*, FITRAH, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, hlm.148-175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



generasi penerus bangsa yang bermartabat baik, pemerintah mengaplikasikan penanaman sikap tersebut dalam pendidikan

Pembentukan sikap merupakan dimensi belajar yang selama ini kurang diperhatikan di Indonesia. Kurikulum-kurikulum yang selama ini diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia kurang memperhatikan pembentukan sikap pada peserta didik, dan lebih berfokus untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan semata. Kurangnya perhatian pada pembentukan sikap peserta didik sejak dini berimplikasi pada krisis akhlak

Kemuduran sikap spritual moralitas saat ini tatkala melihat dan mendengar kabar harian dimedia masa dan media elektronik terkait tawuran antara pelajar, pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, berjudi online, pelecehan seksual anak usia dini maupun kepada orang dewasa. Selain itu, pergaulan tak kenal batas diiringi dengan seks bebas sudah menjadi tren anak jaman sekarang.⁶

Dewi Prasari Suryawati yang menemukan data bawah peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunungkidul Yogyakarta bahwa peserta didik MTsN Semanu yang notabene banyak menerima pembelajaran PAI yang lebih dibandingkan sekolah umum juga masih banyak ditemui perilaku-perilaku peserta didik yang bertentangan dengan ajaran agama. Beberapa perilaku itu antara lain terbiasa berkata kotor, belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, kebiasaan merokok, dan bagi peserta didik putri masih banyak yang tidak menutup aurat.⁷

⁶ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1; Lihat Juga Wati Oviana. *Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY*. Jurnal Conference Proceedings- ARICIS, Vol 1. 2016.

⁷ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, dalam *Jurnal Pendidikan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Nur Azizah di MTs Negeri Gondowulung bahwa perilaku membolos peserta didik sebanyak 10%, mencontek sebanyak 40%, berkelahi sebanyak 5%. Belum semua peserta didik mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian peserta didik saja yang mau melaksanakan ibadah di sekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat, maupun sholat wajib di masjid sekolah.⁸

Tarlan Rohendi pada peserta didik pada tingkat SMP dan MTs di Bandung diperoleh data bahwa banyak sekali penyimpangan perilaku peserta didik SMP/MTs. Penyimpangan-penyimpangan perilaku peserta didik yang menjerus kepada tindakan di luar norma seperti perkelahian masal (tawuran), kejahatan seksual, sampai kepada penyalahgunaan obat-obat terlarang bahkan pembunuhan dan prostitusi.⁹ Hasil penelitian Heru Prasetyo juga menemukan bahwa beberapa kasus yang merupakan perilaku menyimpang peserta didik di MTs al-Islah Baitil Mal Pontianak antara lain merokok, pulang pada jam pelajaran, bolos sekolah, membawa HP, tidak mematuhi tata tertib sekolah, serta pelanggaran lain yang tidak tercatat di buku catatan pelanggaran guru BK.¹⁰

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

Madrasah Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Volume 01 Nomor 02, November 2016, hlm. 311

⁸ Nur Azizah, Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama, dalam Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Volume 33 Nomor 03, hlm. 2

⁹ Tarlan Rohendi, Pembinaan Nilai-Nilai dan Perilaku Keagamaan di SLTP: Studi Kasus tentang Upaya Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Katapang dan Kepala Madrasah MTs AL-HAQ Mangahayu Kab. Bandung, Tesis, Pendidikan Nilai Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, hlm. 5

¹⁰ Heru Prasetyo, Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Baitil Mal Pontianak, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 02, Nomor 07, Tahun 2013, hlm. 2



suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹ Pendidikan manusia tidak dibatasi dengan ruang dan waktu, dimanapun berada manusia dapat mengenyam pendidikan, baik itu di daerahnya maupun di luar daerahnya, dan pendidikan itu tidak dibatasi dengan umur dan waktu.¹² Hal ini juga disebut dengan pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*).

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.¹³ Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar serta yang amat penting adalah sebagai bekal keilmuan, keterampilan dan sikap guna menghadapi masa depan yang lebih baik. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak

¹¹ Shintia Kandita DKK. "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1. 2019; Lihat Juga Hasbullah, *Op.Cit*, hlm. 4; Lihat Juga, Selvi Rahayu Dkk. "Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS". *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1.2020. Lihat Juga, Puspa Djuwita. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu". *Jurnal PGSD*. Vol. 10, No.1. 2017.

¹² Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi, Nora Media Enterprise*, (Kudus, IAIN, 2010), hlm. 16; Lihat Juga, Purwitasari dan Naniek Sulistya. "Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Melalui PSMNHT Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 1, 2019.

¹³ M Idris Maas dan Fajar Dwi. "Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta". *Jurnal Abdau: PGMI*. Vol. 2, No. 1. 2018, Lihat Juga, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mau kehidupan bangsa.¹⁴ Selain sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, guru juga berperan sebagai sumber informasi, motivator, demonstrator, mediator, evaluator dan teladan bagi peserta didik dan masyarakatnya. Sebagai seorang model atau teladan bagi peserta didiknya guru harus bisa menjaga diri dengan mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, bijaksana, sehingga siswa lebih mudah meneladani guru yang berkepribadian baik.

Keteladanan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.¹⁵ Peran dan tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua dan teladan sangat didukung oleh kepribadian guru itu sendiri.¹⁶

Guru hendaknya berada pada garis depan, memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sering ada pepatah yang menyinggung pribadi guru, yaitu sebagai figur yang harus digugu (dianut) dan ditiru. Ini adalah figur ideal yang didambakan oleh setiap masyarakat.¹⁷ Figur inilah yang menghendaki seorang guru perlu menjadi suri teladan dalam aplikasi pendidikan budi pekerti.¹⁸ Hubungan antara seorang guru dan para muridnya adalah ibarat ukiran tanah liat

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Ibid.* hlm. 7; Lihat Juga, Lira Gusti Dkk. “*Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto XI Tarusan*”. Muraby: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1.2020.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 45-47; Lihat Juga, H, Hasanah dkk. “*Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj*”. E-journal, Vol. 7, No. 2. 2017.

¹⁶ Aminatul Zahro., *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru, Yrama Widya*, (Bandung, 2015), hlm. 178; Lihat Juga, Evi Gusviani. “*Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV/SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013*”. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1. 2016.; Lihat Juga, Eka Purwanti Dkk. “*Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 2, 2020

¹⁷ Azidah Maulina. “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*”. Jurnal Thufula, Vol. 5, No. 2, 2017.

¹⁸ Dicky Setiardi. “*Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*”. Jurnal Tarbiawi, Vol. 14, No. 2, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamid University (ISSU) Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bayangan dan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat akan terukir dengan suatu bayangan tongkat akan tampak lurus, sedangkan tongkatnya bengkok.

Firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah : 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?¹⁹

Firman Allah SWT di atas memberikan penjelasan seorang guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu guru harus mampu menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya, karena segala sikap dan perbuatan guru akan ditiru oleh peserta didik. Maka guru harus berhati-hati dalam bersikap karena peserta didik selalu menilai sikap dan perilaku guru.

Fungsi guru di sekolah sebagai “bapak” kedua yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*” Ini berarti di depan memberi teladan, ditengah menciptakan peluang untuk berprakasa, dan dari belakang memberikan dorongan dan arahan.²⁰ Namun, karena perkembangan zaman khususnya perkembangan teknologi informasi dan

¹⁹ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126; Lihat Juga, Aprida Pane, M Darwis. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jurnal, Vol. 03, No. 2.2017



komunikasi yang berkembang melalui media cetak dan elektronik seolah telah mengambil alih fungsi-fungsi pendidikan orang tua, masyarakat, dan guru.

Arus *global* yang bergerak begitu cepat melalui media internet yang serba digital telah mengubah paradigma, pola dan gaya hidup, dan bahkan tata nilai, sikap, dan perilaku yang berdampak pada menipisnya sendi-sendi moral anak bangsa yang berimbas pada memudarnya karakter bangsa. Keteladanan yang ditanamkan oleh para pendiri bangsa semakin lama semakin menipis.²¹ Dalam hal ini, pendidikan mengalami krisis keteladanan. Inilah yang menyebabkan degradasi pengetahuan dan dekadensi moral menjadi akut dinegeri ini. Banyak guru yang sikap dan perilaku mereka tidak bisa menjadi contoh bagi anak didik. Mereka kehilangan mentor yang bisa di-gugu dan ditiru. Akhirnya mereka liar dalam mengekspresikan kebebasan.²² Realitas memudarnya nilai-nilai keteladanan guru dapat ditunjukkan dengan hasil temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dimana kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru menunjukkan hasil yang cenderung semakin tinggi dari waktu ke waktu sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an .

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²³

²¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 147; Lihat Juga, Solekan, *Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman*, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 3, Nomor 1, April 2021, hlm. 60-76

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, Yogyakarta, 2012), hlm. 75; Lihat Juga, Darmansyah, D. Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 2014, hlm.10-17

²³ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Masalah rendahnya keteladanan guru terjadi karena faktor guru tidak menyadari bahwa segala sesuatu perilakunya akan ditiru oleh peserta didiknya, jika seorang guru melakukan perilaku yang tercela hal ini mengakibatkan perilaku tercela tersebut akan ditiru oleh muridnya.²⁴ Karena peserta didik biasanya akan meniru apa yang dilakukan gurunya dan yang diajarkan gurunya. Tidak seharusnya guru berbuat kasar kepada siapapun terutama kepada peserta didiknya meskipun peserta didiknya berbuat yang tidak baik kepada peserta didik yang lainnya.²⁵

Sebagai seorang guru harus berusaha menasehati peserta didiknya secara pelan-pelan tidak menggunakan kekerasan jika diketahui ada peserta didiknya yang bersalah. Karena jika peserta didik diperlakukan secara kasar akan semakin menjadi. Dan sebagai seorang guru harus memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada muridnya agar muridnya juga berperilaku baik.²⁶

Faktor yang lainnya adalah karena pengaruh pandangan rasionalisme, materialisme, dan pragmatisme. Guru dipandang sebagai orang yang hanya menginginkan gaji, murid kehilangan rasa hormat kepada guru, dan guru tidak lagi menjadi obyek teladan bagi peserta didiknya. Selain itu juga disebabkan karena rendahnya sikap spiritual yang dimiliki guru. Kurangnya penanaman nilai-nilai keimanan akan berdampak pada mudahnya melakukan perbuatan tercela.

²⁴ Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. *Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4), 2018, hlm. 455

²⁵ Chaeruman, U. A., Wibawa, B., & Syahril, Z. *Development of an Instructional System Design Model as a Guideline for Lecturers in Creating a Course Using Blended Learning Approach*. International Journal of Interactive Mobile Technologies, 14(14), 2020, hlm.164–181

²⁶ Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. *Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude*. International Journal of Instruction, 12(3), 2019, hlm. 375–388; Lihat Juga. Thoyyibah, N., Hartono, R., & Bharati, D. A. L. *The Implementation of Character Education in the English Teaching Learning Using 2013 Curriculum*. English Education Journal, 9(2), 2019, hlm. 254–266

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Paahal hakikatnya guru harus menjadi teladan spiritual yang baik kepada peserta didiknya, agar peserta didiknya juga memiliki sikap spiritual yang baik.²⁷

Sikap spiritual sebenarnya sudah ada dalam setiap individu. Sikap spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Sikap spiritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya. Oleh karena itu, setiap individu termasuk para siswa perlu meningkatkan dan mengembangkan Sikap spiritual sebagai salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki.²⁸

Dalam mengembangkan Sikap spiritual peserta didik di sekolah, maka seorang guru harus bisa menjadi teladan spiritual yang baik bagi peserta didiknya. Tentunya sebelum menjadi teladan spiritual yang baik, guru sudah mengalami kesadaran spiritual. Artinya, guru sudah bisa mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya. Sehingga nantinya sifat, perilaku yang terpuji dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didik.²⁹

Pendidikan spiritual Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan demikian terwujud dalam diri peserta didik kepribadian yaitu: Pertama, kepribadian ketuhanan, dalam arti peserta didik selalu mengarahkan dirinya sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah swt baik itu berupa perilaku maupun

²⁷ Anjasari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips*. MIMBAR PGSD Undiksha, 5(2), 2017.

²⁸ Amalia, N. F., & Susilningsih, E. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 2014, hlm. 1380–1389

²⁹ Van De Heyde, V., & Siebrits, A. *Digital laboratory report writing, assessment and feedback in the 21st century for an extended curriculum programme for physics*. *Research in Science and Technological Education*, 40(1), 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pebuatan; Kedua, kepribadian individu, menjadikan pribadinya sebagai suritauladan bagi sesama muslim maupun yang lainnya sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits; Ketiga, kepribadian sosial, memiliki kepribadian yang suka menolong, gotong royong, peduli, sikap spritual, membangun solidaritas antara sesama.

Pendidikan spiritual Islam Menurut Rif'at Syauqi Nawawi, merupakan kemampuan akal budi yang sempurna untuk meningkatkan ibadah yang bersifat keuhanan sehingga terpancar energi bathin yang meliputi, sabar, hati yang bersih, dermawan, ikhlas dan energi lahiriyah yang meliputi, akhlak dan moral yang baik, sehingga kemudian hari peserta didik mampu mengotrol dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupannya.³⁰ Sejalan dengan Syauqi Nawawi, Linedhental, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang religius jarang menderita stress dibandingkan individu yang kurang religius.³¹

Dari penelitian tersebut jelas bahwa nilai-nilai spiritual Islam perlu dirasa ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar bisa diserap dengan baik. Untuk itu lembaga pendidikan dasar Islam perlu menyiapkan nilai-nilai spiritual apasajah yang diinternalisasikan kedalam diri peserta didik di sekolah. Danah Zohar dan Ian Marshall, berpendapat, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memecahkan masalah dari segala sesuatu tekanan dalam

³⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* Cet. 3, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), hlm. 34

³¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, cet. ke-1, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan baik itu tekanan batiniyah maupun tekanan lahiriyah dan pengontrol yang secara efektif bisa memfungsikan IQ dan EQ.³²

Senada dengan ungkapan di atas, Toto Tasmara, mengatakan, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengadalkan hati nurani ketika dihadapkan dengan masalah. Dalam arti nilai-nilai spiritual Islam yang dibangun di dalam diri merupakan daya pengendalian diri dalam mengambil sebuah keputusan sekaligus sebagai upaya pencerahan kedalam jiwa dalam mengarahkan tindakan dan keputusan.³³

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang memberikan makna ibadah disetiap aktivitas sehingga tercipta langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah untuk menuju manusia yang utuh, memiliki pola pemikiran yang tauhid dan memiliki prinsip hidup hanya semata-mata karena Allah Swt.³⁴

Penanaman nilai-nilai spiritual Islam pada peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian yang Islami sebagai bekal kehidupannya agar terhindar dari dampak-dampak negatif dalam hidupnya. Sebagai salah satu cara pengembangan nilai spiritual Islam peserta didik, dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pemberian pendidikan dan bimbingan pada peserta didik sejak dari dini dirasa sangat memberikan pengaruh yang kuat dalam jiwa peserta didik, karena pada masa anak-anak merupakan masa persiapan dan

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001), hlm. 4

³³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 47

³⁴ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (EQ)*, Jakarta:Arga, 2001, hlm. 57



pengarahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Demikian pula nilai-nilai spiritual Islam yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam lembaga pendidikan Islam. Kepribadian dalam Islam merupakan salah satu ciri karakteristik sebagai muslim yang tidak hanya ditampilkan melalui pakaian dan perilaku lahiriyah seperti dalam hal, berpakaian sopan, bertutur kata yang baik, sopan santun kepada sesama, teman, keluarga maupun orang tua dan perlu ditampilkan dalam sikap batiniah seperti dalam hal, penyabar, ikhlas, hati yang bersih, berprasangka baik, tawadhu. Pendidik merupakan aktor dalam proses pendidikan yang mengarahkan, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah.

Madya Ekosusilo, mengatakan, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan dan bimbingan secara sadar untuk membantu perkembangan peserta didik dari segi fisik maupun psikis, sehingga menjadi makhluk tuhan yang bertanggung jawab yang tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi individu lain dan tempat sosial ditempati.³⁵ Senada dengan ungkapan Madya Ekosusilo, Muhibbin Syah, berpendapat, Pembentukan kepribadian peserta didik merupakan usaha untuk melatih dan membentuk karakter. Kepribadian peserta didik tidak akan terbentuk kalau tidak terus dilatih

³⁵ Madya Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1993), hlm.



dan dibiasakan maka dalam memberi latihan diperlukan tuntunan dan ajaran mengenai akhlak.³⁶

Untuk menjadikan peserta didik yang berkepribadian muslim perlu memiliki landasan sebagai petunjuk dan pedoman, adapun dasar peserta didik sebagai pribadi muslim dalam berperilaku yaitu: pertama, dasar keimanan, keimanan adalah pondasi yang membentengi jiwa dan raga peserta didik dari berbagai macam godaan baik lahiriyah maupun batiniah; Kedua, Ilmu, ilmu bagaikan kompas yang menunjukkan arah, iman tanpa ilmu seperti kapal berlayar diatas samudra yang luas tanpa tahu arah, ilmu menjadikan peserta didik pribadi yang tahu berperilaku yang baik dan perilaku yang buruk; Ketiga, amal, amal merupakan orientasi dari iman dan ilmu, peserta didik yang beriman dan berilmu mewujudkan keimanan dan keilmuan dalam bentuk perilaku dan bersikap.³⁷

Internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dalam lembaga pendidikan Islam sangat berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik, karena peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar tidak terjerumus pada perilaku yang negatif. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam, menghendaki dari setiap pendidik supaya dalam pelajaran mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat yang baik, nilai-nilai spiritual dalam pendidikan akhlak, merupakan pembiasaan

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.10

³⁷ Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. *Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar*. *Metodik Didaktik*, 13(2), 2018, hlm. 87–98

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bebuat amal baik dan menghindari setiap perbuatan kejahatan.³⁸ Nilai-nilai spiritual Islam dirasa sangat perlu sekali dimiliki peserta didik karena sebagai suatu kebutuhan untuk mengembangkan keyakinan dan kewajiban Agamanya. Lembaga pendidikan Islam terus berupaya mengembangkan nilai-nilai spiritual melalui beberapa metode, salah satunya, metode pembiasaan.³⁹

Kegiatan pembiasaan dirasa sangat efektif dilakukan di lembaga pendidikan Islam, karena peserta didik di Sekolah Dasar pada rentan usia 6-12 tahun memiliki tingkat ingatan dan rekaman yang sangat kuat sehingga mereka mudah larut dalam setiap kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Maimunah Hasan, berpendapat, kepribadian terbentuk melalui proses perjalanan panjang bukan terjadi secara serta merta, dalam pembentukan kepribadian peserta didik ada banyak faktor yang mendukung tergantung seberapa pengaruhnya faktor tersebut terhadap kepribadian peserta didik.⁴⁰

Data-data yang diungkap di atas menegaskan bahwa sikap dan karakter peserta didik Indonesia berada pada taraf kritis, sehingga negara harus melakukan usaha untuk memperbaiki keadaan tersebut. Usaha sistematis yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan pembentukan sikap sebagai hasil belajar di dalam sistem pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam mendidik dan menyiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan,

³⁸ Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. Journal of Education Technology, 3(3), 2019, hlm. 140

³⁹ Yunita, N. K. D., & Trisiantari, N. K. D. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia, 1(2), 2019, hlm.96

⁴⁰ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keterampilan, dan sikap yang unggul. Terlebih lagi, persaingan di era global menuntut terciptanya warga negara yang memiliki sikap dan karakter unggul, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Tuntutan yang kompleks ini menuntut adanya perbaikan dan peningkatan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penekanan tujuan pendidikan pada upaya pembinaan sikap dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴¹

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap pentingnya pembentukan sikap spiritual peserta didik dapat juga dilihat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menempatkan sikap spiritual sebagai tujuan pertama dalam pencapaian pendidikan di Indonesia dengan rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut⁴²: 1) Kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi inti sikap social; 3) Kompetensi inti pengetahuan; 4) Kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan serta tujuan pendidikan nasional tersebut dipahami bahwa tujuan utama dan pertama dalam

⁴¹ Departemen Agama RI., Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 7

⁴² Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan di Indonesia adalah membentuk sikap spiritual dalam diri peserta didik. Pengertian sikap spiritual yang dimaksud dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa sikap spiritual adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

Pada Bab I ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dinyatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁴³

Sebagai upaya memperhatikan pembentukan sikap, dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa yang membagi kompetensi lulusan menjadi kompetensi inti sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1 menjelaskan Kompetensi inti sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap

⁴³ Ibid., hlm. 4

⁴⁴ Lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁴⁵

Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktik keseharian. SMP Haji Nadim *Malay School* Kota Batam ini, guru pendidikan agama Islam mempunyai multi peran, tidak hanya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar, guru pendidikan agama Islam juga mempunyai peranan lainnya yang tak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan peserta didik.

Kondisi idealnya guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam tentu menunjukkan sikap dan sifat teladan kepada peserta didik, sehingga menjadi panutan dan idola bagi peserta didik secara keseluruhan. Kerana guru Pendidikan agama Islam merupakan ujung tombak dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang berhadapan dengan peserta didik. Namun, gejala-gejala menunjukkan bahwa penerapan keteladanan guru pendidikan agama Islam di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam belum keseluruhan maksimal. Sikap keteladanan guru Pendidikan Agama Islam sesungguhnya sangat diharapkan dalam rangka membentuk sikap spiritual peserta didik yang merupakan generasi penerus Bangsa, Agama dan Negara sekaligus peserta didik berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya keteladanan guru pendidikan agama Islam selalu didorong oleh pimpinan lembaga dengan cara memberikan penghargaan kepada guru

⁴⁵ Suratmi, Laihat, Asnimar, & Ela Okta Handini. *Teachers understanding of HOTS based assessment in elementary schools*. The 2nd International Conference on Elementary Education, 2(23), 2020, 1157– 1164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan agama Islam yang teladan dan prestasi. Sehingga diharapkan guru pendidikan agama Islam dari waktu ke waktu ada peningkatan guru pendidikan agama Islam dari aspek keteladanan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam”**.

B. Penegasan Istilah

1. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata *al-uswah* yang artinya seseorang yang mengikuti orang lain, terlepas yang diikuti itu baik atau buruk, perusak atau menyesatkan.⁴⁶ Disebutkan pula bahwa keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh atau ditiru. Guru adalah orang yang mendapatkan pendidikan, dan pengajaran dari dia, formal maupun informal.⁴⁷ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan intuisi dan hatinya. Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya, misalnya guru berpakaian rapi di sekolah, tepat waktu datang ke sekolah, melaksanakan sholat 5 waktu,

⁴⁶ Isrotin Nasifah, *Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuhan Pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan Semarang* tahun 2011, hlm. 25

⁴⁷ Tatapangarsa, Humaidi. *Akhlak yang Mulia*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

temah lembut dalam berbicara. Apabila seorang pendidik mendasarkan pada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus memberikan teladan kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukannya pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitaringkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹

⁴⁸ Deni sutisna, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri, *Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 4 Nomor 2 bulan September 2019, hlm.29 – 33

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: 1995) Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 54

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan,⁵⁰ pendalaman (sebuah proses), internalisasi sebagai upaya dalam menghayati nilai ajaran Islam. Sehingga nilai ajaran Islam dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam bergerak, bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai ajaran Islam. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁵¹

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁵² Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.

⁵⁰ Peter, Salim. dan Yenny, Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 576.

⁵¹ J.P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm.

⁵² Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁵³

Dengan demikian Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia khususnya peserta didik. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agamadan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Sikap Spiritual

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁵⁴ *Spiritual quotient* berasal dari kata spiritual dan quotient. *Spiritual* berarti batin, rohani, keagamaan,⁵⁵ sedangkan *quotient* atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran (untuk berpikir, mengerti, dsb).

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang

⁵³ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka cipta, 1997). hlm. 155

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 120.

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 209.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi adalah memperbaiki hubungan kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika di identifikasikan, mencakup :

- a. Kurangnya nasihat, arahan, bimbingan dan pengontrolan dari guru kepada siswa, sehingga dalam berkarakter baik belum optima
- b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan meningkatkan karakter di lingkungan sekolah.
- c. Sanksi yang diberikan kurang membuat siswa jera, menjadikan siswa cenderung meremehkan dan mengulangi karakter buruk yang dilakukan sehingga tingkat karakter yang baik semakin menurun.
- d. Perkembangan teknologi berdampak buruk bagi peerta didik yang tidak diawasi orangtuanya.
- e. Peserta didik yang melakukan hal-hal yang negatif, setelah melihat adegan dari handphonenya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Peserta didik mudah terpengaruh oleh berita-berita yang tersebar bebas di internet. Tidak sedikit peserta didik menjadi korban provokasi dari informasi tersebut.

Kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya, terutama ketika sang anak sendiri di rumahnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.
- b. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani?
- b. Apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani?

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.
- b. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung pada umumnya tentang Penerapan keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi pembentukan sikap Spiritual peserta didik di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, pertama: Untuk menjadikan sebuah ilmu yang sekaligus menjadi pijakan dalam menempuh kehidupan di dunia dan bimbingan menuju akhirat. kedua; Untuk melengkapi persyaratan bagi peneliti dalam memperoleh gelar Doktor (S3) di jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spritual

Sikap Merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵⁶ Senada dengan hal tersebut Kurnasih dan Sani yang dikutip dari jurnal Khandita menjelaskan bahwa sikap merupakan sebuah ekspresi atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap adalah sebuah ekspresi atau keyakinan untuk merespon suatu objek dengan menggunakan cara yang tertentu. Bersikap untuk bisa saling memahami, merasakan memiliki perilaku yang dapat menempatkan diri diposisi orang lain baik itu hal yang baik maupun yang tidak baik.

Istilah “spiritualitas” berasal dari kata spirituality, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat spiritual. Dalam bentuk kata sifat,

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 30

⁵⁷ Shintia Kandita DKK, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11, No. 1, 2019, hlm. 24.



spiritual mengandung arti “yang berhubungan dengan *spirit*”, “yang berhubungan dengan yang suci”, dan “yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supernatural”.⁵⁸ Spiritualitas mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang merupakan sarana pencerahan diri dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan dan makna hidup.⁵⁹

Menurut Caroline Young dan Cyndie Koopsen sebagaimana dikutip dari Sanerya Hendrawan mengartikan spiritualitas sebagai “daya semangat prinsip hidup atau hakikat eksistensi manusia yang diungkapkan melalui hubungan dengan diri sendiri, sesama, alam, dan Sang Pencipta atau sumber hidup dan dibentuk melalui pengalaman kultural, spiritualitas merupakan pengalaman manusia yang universal”.⁶⁰ Spiritual diartikan kepercayaan yang berhubungan dengan kekuasaan tertinggi, pemilik kekuatan yang tidak terbatas, yaitu Tuhan.

Spiritualitas yang berhubungan dengan Tuhan dikuatkan oleh pendapat Mickley et al sebagaimana dikutip dari Achir Yani bahwa spiritualitas sebagai suatu yang multidimensi, yaitu dimensi ekstensial dan dimensi agama. Dimensi ekstensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan

⁵⁸ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 18.

⁵⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap rentang kehidupan manusia dari pra kelahiran hingga pasca kematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2008), hlm. 288.

⁶⁰ E-book: Caroline Young dan Cyndie Koopsen, *Spirituality, Health, and Healing: An Integrative Approach*, (Sadbury: Jones and Bartlett Publishers, 2011), hlm 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan Yang Maha Penguasa.⁶¹ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa spiritual terfokus pada makna kehidupan dan hubungan dengan Tuhan.

Spiritualitas merupakan bentuk dari habluminallah (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) yang dilakukan dengan cara sholat, puasa, zakat, haji, doa serta berbagai macam ibadah yang lain. Secara garis besar spiritualitas merupakan kehidupan rohani (*spiritual*) dan terwujud dalam cara berpikir, merasa, berdoa dan berkarya.⁶²

Al-Ghazali mendefinisikan spiritualitas Islam ialah tazkiyah al-nafs merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.⁶³

Sedangkan menurut Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* mengatakan bahwa dimensi merupakan sebuah media atau sarana untuk menjalin hubungan kedekatan dengan sang pencipta. Misalnya dengan cara sholat lima waktu.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan fitrah manusia, ketika sedang berada dalam keadaan sulit akan berusaha lebih dekat dengan Tuhan.

Keadaan tersebut sesuai dengan siswa yang akan melaksanakan ujian nasional, dengan mengadakan kegiatan spiritual diharapkan mampu

⁶¹ E-book: Achir Yani S Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 2

⁶² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 331.

⁶³ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta: Ruhama, 2014), hlm. 51

⁶⁴ Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 87

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendekatkan diri pada Tuhan agar mendapatkan pertolongan berupa kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan ujian nasional. Pernyataan tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an yaitu:

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)." (QS. Al-Kahfi:10)⁶⁵

Dimensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang (alam) di luar tiga dimensi atau alam metafisis.⁶⁶ Pengertian ini berhubungan dengan pendapat Carson sebagaimana dikutip dari Achir Yani yang menyatakan bahwa spiritual berkaitan dengan dimensi ketuhanan. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan dalam spiritual keagamaan, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan dan menjalin kedekatan hubungan dengan Tuhan.

Teori lain yang relevan dengan konsep dimensi spiritual adalah menurut MacKinlay dalam bukunya *The Spiritual Dimension of Ageing* bahwa:⁶⁷

That which lies at the core of each person's being, an essential dimension which brings meaning to life. It is acknowledged that

⁶⁵ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 329

⁶⁷ E-book: Achir Yani S Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 52

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



spirituality is not constituted only by religious practices, but must be understood more broadly, as relationship with God, however God or ultimate meaning is perceived by the person, and in relationship with other people.

Pengertian yang diungkapkan oleh MacKinlay dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi spiritual memiliki arti penting bagi setiap kehidupan, spiritualitas tidak hanya didasari dengan praktik keagamaan, tetapi harus dipahami secara lebih luas, seperti hubungan dengan Tuhan, namun Tuhan memiliki makna tertinggi ketika seseorang dapat berhubungan dengan orang lain.

Pada umumnya, dimensi spiritual diartikan sebagai sarana untuk menjalin hubungan kedekatan dengan sang maha pencipta. Sama halnya dalam pembahasan ini, pelaksanaan dimensi spiritual dianggap sangat penting bagi siswa dalam menjalin hubungan keharmonisan dengan Tuhan. Kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan sebelum menghadapi ujian nasional di harapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, memberikan rasa percaya diri untuk menghadapi ujian nasional.

Tujuan pendekatan ini, memberikan pengertian kepada siswa bahwa yang memberikan keputusan dalam perjalanan kehidupan seseorang adalah Allah SWT. Sedangkan manusia hanya mampu merencanakan dengan berusaha dan ikhtiar. Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan latihan-latihan soal, mengadakan les privat dan juga disertai dengan ikhtiar atau berdoa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anshory dalam Kamus Psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai tansendental.⁶⁸ Dalam pengertian yang lebih luas spirit dapat bermakna sebagai:

- b) Kekuatan yang memberi energi pada *cosmos*,
- c) Kesadaran yang berkaitan dengan keinginan dan kemampuan,
- d) Suatu yang immaterial,
- e) Wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keilahian).

Spiritual juga dapat bermakna suatu yang memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia baik manusia kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan, sering dikonfrontasikan dengan yang bersifat duniawi, dan sementara. Spiritual dapat berupa ekspresi dari kehidupan yang lebih agung, yang dapat menjadi pandangan hidup seseorang. Salah satu karakteristik dari spiritualitas adalah kemampuan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan kekuatan seorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan, yang dengannya dapat menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran⁶⁹.

Dalam tatanan praksis, spiritualitas berasal dari ajaran dan tradisi agama. Agama yang diyakini memiliki ajaran spiritual yang tertanam kuat dan dapat mengarahkan pola pikir dan perilaku pemeluknya. Agama Islam, misalnya, mengajarkan prinsip keseimbangan dalam pola pikir manusia

⁶⁸ M. Hadi Anshory, *Kamus Psikologi* (Surabaya:Usaha Kanisius, 2015), hlm.653

⁶⁹ Zubedi, *Op.Cit*, hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami, merenung, menggambarkan, menjawab, dan menghor-
 mati alam sebagai makhluk. Bahkan alam adalah manifestasi Tuhan, dimana
 Tuhan sendiri adalah lingkungan paling agung yang meliputi dan
 mengelilingi manusia.⁷⁰ Ajaran agama Islam juga mengajarkan bahwa
 Tuhan adalah zat yang maha berkuasa atas segala sesuatu, maha melihat dan
 maha mengawasi, menginspirasi pemeluknya (Muslim) untuk berhati-hati
 dan selalu mengontrol diri dari perilaku-perilaku menyimpang.⁷¹ Sabda
 Nabi Muhammad SAW:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
 الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخاري)

Artinya: “Ingatlah bahwa dalam jasad ada serat daging, jika ia baik maka
 baiklah seluruh jasadnya, ketahuilah bahwa segumpal daging
 daging itu adalah hati.”⁷²

Dalam kehidupan manusia agar menjadi sempurna lahir dan batin maka
 harus menjaga hati dari tantangan dan belenggu hawa nafsu agar sehat dan
 berenergi. Untuk mencapai energi harus selalu beribadah dan dekat
 dengan Allah Swt melalui dzikir, itulah mengapa ketika seorang individu
 sudah melakukan tahapan-tahapan dalam peribadahnya maka sudah
 dipastikan nilai-nilai spiritual yang ada pada individu tersebut akan
 terbentuk, pengenalan pada tata cara peribadahan dan kesadaran dari
 individu tersebut dalam berkomunikasi dengan tuhanya merupakan cara
 paling efektif dalam peningkatan nilai spiritualitas dari individu tersebut.

⁷⁰ Abdul Munir M, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), hlm.73

⁷¹ Triyo Supriyono, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang : UIN Malang Press, 2013), hlm. 124

⁷² HR. Al-Bukhari Dan Muslim dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam Shohihul jami’, Majalah Syamilah, No. 7262

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti dijelaskan didalam al-Qur'an QS. Ali Imran ayat : 190-191. tentang betapa pentingnya kita berdzikir atau mengingat tentang keagungan dan kuasa Tuhan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁷³

Dari penjelasan hadist dan ayat diatas menjelaskan spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup itu berharga. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Apabila manusia memiliki jiwa yang jernih, maka ia akan mampu menemukan potensi mulia di dalam dirinya, sekaligus menemukan dan memahami siapa Tuhanya.⁷⁴

Spiritualitas memiliki beberapa macam, yaitu: a) Spiritual Heteronomi, yaitu spiritualitas yang bercorak menerima, memahami,

⁷³ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

⁷⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 11.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meyakini atau mengamalkan acuan spiritual (nilai-nilai spiritual) yang bersumber dari otoritas luar (*external authority*). Spiritual otonom, yakni spiritualitas yang berasal dari pemikiran diri sendiri. *Spiritualitas bercirikan self-contained and independent of external authority*, yakni spiritualitas yang menolak pengaruh dan otoritas dari luar dan hanya menerima hasil pemikiran dan refleksi diri sendiri c) Spiritualitas interaktif, yaitu spiritual yang terbentuk melalui proses interaktif antara dirinya sendiri dengan lingkungannya. Spiritualitas ini merupakan hasil dari proses dialektik antara potensi ruhaniah (mental, perasaan, dan moral) dengan otoritas luar dalam bentuk tradisi, folkways, dan tatanan dunia yang mengitarinya⁷⁵ Dasar dari spiritualitas adalah pandangan bahwa spirit merupakan hakikat (esensi) dari hidup dan bahwa spirit itu (kekal) dan tidak hancur karena kematian badan atau jasad.⁷⁶

Dalam kaitannya disini sifat Spiritualitas merupakan sifat mutlak yang dimiliki oleh individu manusia sedari dini yang juga merupakan bekal dan modal awal mereka dalam melalui kehidupan yang dilalui oleh individu manusia tersebut, karna pada hakikatnya spiritualitas merupakan hubungan harmony antara manusia dengan makhluk, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini perlu adanya penekanan bahwa Spiritualitas bisa diasah lewat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh individu manusia tersebut dengan berbagai cara atau metode, salah satunya

⁷⁵ Ahmad Rivauzi, *Pendidikan Berbasis Spiritual* (Yogyakarta : Bigraf Publising, 2017), hlm.89.

⁷⁶ Muhammad Tholehah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta : Lantabaro Press, 2015), hlm.43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan lewat metode Pendidikan Agama Islam.

Sikap siswa dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Pembelajaran di kelas tidak hanya dilakukan oleh guru kelas. Interaksi siswa diluar pembelajaran juga melibatkan warga sekolah.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran juga dapat mengamati sikap siswa sehingga deskripsi sikap-sikap siswa dapat diperoleh dari guru maupun warga sekolah.⁷⁷ Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang di ampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat membuat siswa mengikuti pelajaran dengan senang. Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup siswa dan turut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁷ Rini Januarti Dkk, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21, Pontianak* : Universitas Tanjungpura, 2014, hlm. 3.



mempengaruhi tingkah laku siswa terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khusus.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menanamkan sikap bagi siswa ialah agar siswa dapat mengaplikasikan perilaku yang tepat pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat terealisasi melalui profesional guru yang berperan aktif dalam mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar.

Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Menurut Zubaedi yang dikutip dari jurnal Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.⁷⁹ Senada dengan hal tersebut Gusviani juga menjelaskan bahwa sikap sosial adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁸ Yekti Utami DKK, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islami Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*, Jurnal Sosiolum, Vol. 1, No. 1

⁷⁹ Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013*, Edu Humaniora : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 97.



Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap spiritual adalah yang berhubungan erat dengan keagamaan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa dan dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah.

b. Aspek-Aspek Sikap Spiritualitas

Adapun aspek-aspek spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Ketaatan Beribadah, merupakan perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah SWT dan hal manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya sematamata karena Allah SWT.⁸⁰
2. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah suatu bentuk permohonan yang dilakukan seseorang kepada Allah SWT untuk meminta sesuatu yang baik.
3. Sikap spritual dalam beribadah, adalah sikap menghargai orang lain yang berbeda agama tanpa mengganggu ataupun mengintimidasi kepercayaan mereka.⁸¹
4. Bersyukur, adalah respons positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain dan ungkapan yang mendorong untuk

⁸⁰ M. Idris Maasz dan Fajara Dwi, *Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta*, (Jurnal Abdau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.1, 2018), hlm. 88

⁸¹ Dyah, Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengucapkan pujian atau terima kasih kepada yang memberi dan menyalurkan kebaikan pada pihak lain.⁸²

Alam manusia telah diciptakan (diadakan/ dilahirkan) oleh Allah SWT, dan Dia telah menyerukan dalam fithrah diri mereka kecenderungan alamiyah pada keimanan, ketauhidan dan keberagamaan. Dalam ranah tersebut ada beberapa aspek terkait dengan sikap spiritual itu sendiri antara lain:

1. Aspek penjagaan rohani

Salah satu tanggung jawab bagi para orang tua dan para pendidikan yang khusus dan tegas terhadap anak-anak mereka yang dalam masa balita dan masih lemah, layaknya adonan yang masih dapat dibentuk sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua dan para guru, disertai dengan menguraikan kekuatan (kompetensi) dan persiapan yang alamiyah⁸³.

2. Aspek pembentukan spiritual

Aspek ini bertujuan pada penguatan iman dan akidah dalam diri (jiwa) anak-anak, dengan mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai spiritual mereka, serta meluaskan cahaya kesadaran mereka tentang pengetahuan terhadap agama, dan menumbuhkan dan mencurahkan pengetahuan agama, dan akhlak yang baik mereka dengan jalan yang sesuai dengan perkembangan pemahaman akal dan hasil mereka dalam belajar dan mencari ilmu, guna mempermudah dan menunjukkan pada mereka

⁸² Akmal, *Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru dan Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.2, No. 2, 2018, hlm. 3

⁸³ Akmal, *Ibid*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hal-hal yang menarik dan mediamedia pembelajaran (pendidikan) yang variatif yang mereka suka dan senang⁸⁴.

3. Aspek penyembuhan spiritual

Bahasan penting dalam pendidikan spiritual ini merujuk pada cara dalam menolong anak-anak yang telah salah dan terlanjur sesat untuk kembali kepada keimanan yang benar dan akidah yang lurus, dan hal tersebut dilakukan dengan membebaskannya/menyelematkan mereka dari ikatan-ikatan keraguan dalam berakidah, dengan penyelamatan mereka dari kungkungan cakar penyelewengan agama, dan menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlak/moral, dan mengajarkannya jalan yang lurus/benar, dan menuntun mereka terus menerus dalam hal kesabaran, sikap spritual, dan kasih sayang untuk kembali kepada jalan keimanan, dan kebenaran⁸⁵.

c. Karakteristik Sikap Spiritual

Secara lebih rinci Patricia Potter dkk, menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki beberapa aspek, aspek yang relevan dengan penelitian tentang dimensi spiritual yaitu:⁸⁶

1. Keyakinan dan makna hidup

Keyakinan dan makna berhubungan dengan filosofi hidup seseorang, perspektif spiritualitasnya dan pandangan spiritualitasnya merupakan

⁸⁴ Ardhian Indra Darmawan, Shanti Wardhaningsih, *Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja*, Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 1, hlm.75-82

⁸⁵ Mandey, F. K. 'Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius'. Proporsi penduduk berusia remaja Masyarakat (FKM) Universitas Hassanudin (UNHAS) pada tahun mahasiswa media pornografi mengenai akses hasil menunjukkan angka yang cukup besar. 2014, hlm. 48-55.

⁸⁶ Patricia Potter, dkk, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005), hlm. 563



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari kehidupan secara keseluruhan. Suatu pemahaman tentang keyakinan dan makna mencerminkan sumber spritual seseorang memudahkan dalam mengatasi kejadian traumatis atau menyulitkan.⁸⁷

- a) Pengetahuan diri (siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya);
 - b) Sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan/ masa depan, ketenangan pikiran, harmoni/ keselarasan dengan diri sendiri)
2. Hubungan dengan alam harmonis
 - a) Mengetahui tentang tanaman, pohon, margasatwa dan iklim
 - b) Berkomunikasi dengan alam (bertanam dan berjalan kaki), mengabdikan dan melindungi alam
 3. Hubungan dengan orang lain harmonis/*suportif*
 - a) Berbagai waktu, pengetahuan, dan sumber secara timbal balik.
 - b) Orang tua.

Bila tidak harmonis akan terjadi:

 - a) Konflik dengan orang lain.
 - b) Resolusi yang menimbulkan ke tidak harmonisan dan friksi.
 4. Ritual dan ibadat

Kebiasaan ritual dan ibadat keagamaan yang memberikan dukungan pada seseorang ketika sedang mengalami kesulitan. Kebiasaan ritual dan ibadat yang berhubungan dengan ketuhanan seperti sholat, dzikir, puasa, istighosah. Ritual keagamaan biasanya dijalankan secara teratur akibat suatu kebutuhan yang mendesak atau saat mengalami kesulitan seperti

⁸⁷ I Wayan Santyasa, *Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter, Sikap Sosial, Dan Sikap Spiritual Pada Konsep Dan Prinsip Fisika*, Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016, hlm.127-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum menghadapi ujian nasional. Agama Islam mengajarkan berbagai ibadah, do'a dan bacaan-bacaan pada momen-momen tertentu seperti sebelum ujian nasional yang dalam agama Islam dinamakan dengan dzikir.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an tentang menjalin kedekatan hubungan dengan Allah yang berada dalam QS. Al- Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah ayat 35)*⁸⁸

Berdasarkan uraian diatas para ahli bersepakat bahwa aspek dalam spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam sekitarnya. Di samping itu, indikator dimensi spiritual pada penelitian ini mengambil atau berdasarkan teori Mackinlay yaitu:

- 1) Sholat Dhuha
- 2) Shodaqoh
- 3) Memberikan Doa dan
- 4) Mujahadah

d. Indikator Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual pada jenjang diantaranya sebagai berikut:

⁸⁸ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media,



- a) Religius
- b) Jujur
- c) Toleransi
- d) Disiplin
- e) Kerjakeras
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Gotong royong.⁸⁹

Dalam kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (sikap spritual, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁹⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁹ Subur, *Op.Cit*, hlm.266

⁹⁰ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, hlm.62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Keteladanan

a. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau di contoh.⁹¹ Dalam bahasa arab diistilahkan dengan *uswatun hasanah* yang berarti cara hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT. Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Isawah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.⁹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang), yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh⁹³. Sedangkan dalam Bahasa Arab adalah *uswah al Hasanah*, adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.⁹⁴ Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan.⁹⁵

⁹¹ W,J,S.Purwadarmitha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1036

⁹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. ke-2, hlm. 117

⁹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

⁹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 93

⁹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, cet. Ke 4, hlm.129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.⁹⁶ Keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak⁹⁷. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.⁹⁸

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁹⁹ Keteladanan merupakan sesuatu yang fitri bag manusia dan penting dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia sudah ada dalam potensi dasar manusia, ada dalam sejarah para Nabi/Rasul. Serta termaktub dalam teks-teks wahyu.¹⁰⁰

Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan

⁹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.29

⁹⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.95

⁹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.150

⁹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2012), hlm.169

¹⁰⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2015), hlm. 281



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.¹⁰¹ Keteladanan guru dapat di artikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut.

Dalam dunia pendidikan keteladanan seorang guru sangatlah diharapkan. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰² Dalam konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.¹⁰³

Dari beberapa pengetahuan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu sifat yang ada pada diri manusia yang memberi pengaruh positif ataupun negatif pada orang sekitar yang dapat mencontoh perbuatan tersebut. Sehingga, apabila kita memberikan contoh yang baik di mana pun kita berada maka hal tersebut akan berimplikasi

¹⁰¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 148.

¹⁰² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 93

¹⁰³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta, Gava Media, 2015, hlm. 152.



pada orang lain. Sebaliknya, apabila kita memberikan atau mencontohkan perbuatan yang baik maka hal tersebut akan berimplikasi pada orang lain juga. Untuk itulah, sebagai manusia yang baik kita harus memberikan contoh yang baik pula sehingga dapat mengubah orang yang berada di lingkungan sekitar kita menjadi baik pula.

Terutama kepada anak-anak karena mereka merupakan peniru ulung yang mencontoh semua perbuatan atau tingkah laku kita yang baik ataupun yang buruk. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjahui larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.¹⁰⁴

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰⁵ Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa

¹⁰⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2004), hlm.

¹⁰⁵ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di lakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keteladanan guru adalah metode *influence* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa di dalam moral, Spiritual.¹⁰⁶ Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.¹⁰⁷

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, Spiritual.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 40.

¹⁰⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta : Pradamedia Group, 2014), hlm. 148

¹⁰⁸ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam Juz II*", *Terjemah Saifullah Kamalie, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung : Asy Shifa', 1988), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Dari pendapat ini penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator keteladanan guru adalah perbuatan yang baik yang dilakukan oleh seorang guru supaya suatu perilaku positif tersebut dapat ditiru oleh siswanya. Seperti bertutur kata yang baik, ramah terhadap murid, sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik siswa-siswanya. Untuk itulah sebagai seorang guru yang baik, kita harus menunjukkan perilaku yang baik terhadap peserta didik karena peserta didik itu selalu meniru atau mencontoh segala perbuatan yang dilakukan guru baik itu perbuatan baik ataupun buruk.

Berdasarkan pengertian tersebut, keteladanan guru adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh ucapannya oleh siswa. Pada umumnya keteladanan guru ini berupa contoh tentang sifat, sikap, perkataan dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh bagi orang yang mengetahui maupun yang melihatnya. Allah SWT menjelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 4-6:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرْعَاؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْنِكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبَتْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ رَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ □

Artinya: *Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah kepadamu.” (Ibrahim berkata,) “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali. Nabi Ibrahim a.s. pernah meminta ampunan kepada Allah untuk ayahnya yang musyrik. Ini tidak boleh ditiru karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” Sungguh pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari Kemudian. Siapa yang berpaling, sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Ibrahim telah mengedepankan keteladanan dalam beberapa hal. Sebagai pendidik, Nabi Ibrahim tampil sebagai teladan dengan kasih sayang dan lemah lembut. Dalam hubungan ini hendaknya seorang guru atau pendidik tidak boleh berlaku kasar kepada muridnya, tidak boleh menghina murid yang sedang berkembang. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim dan para pengikutnya. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan guru adalah suatu sikap atau perbuatan baik yang

¹⁰⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004.

dimiliki oleh guru yang patut dicontoh oleh peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekitar mereka, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Sehingga, peserta didik tidak perlu mencari yang terlalu jauh untuk dicontoh dalam lingkungan mereka seperti mencontoh budaya *westernisasi* yang begitu marak di lingkungan mereka. Budaya inilah yang cenderung membawa mereka berperilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai guru yang baik kita harus memberikan bekal kepada mereka mengenai mana yang patut untuk dicontoh dan mana yang tidak patut untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, mereka dapat menjalani hidup dengan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar mereka tinggal.

b. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

1. Keteladanan Yang Disengaja

Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan solat yang benar (Nabi berkata,

“ Shalatlh kamu sebagaimana shalatku,” H.R Bukhari).¹¹⁰ Misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran, guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.¹¹¹

Dengan tindakan seperti ini, peserta didik dapat langsung mencontoh tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, sebagai guru yang baik kita harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik kita. Sehingga, mereka dapat menjalani aturan dengan baik di manapun mereka berada. Sebagai seorang guru, kita hendaknya jangan terlalu banyak berbicara terhadap peserta didik karena bagi peserta didik itu adalah bukan banyak bicara melainkan peserta didik butuh figur yang baik untuk menjadi contoh mereka.

2. Keteladanan Yang Tidak Disengaja

Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebangsanya.¹¹² Guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik.¹¹³ Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.¹¹⁴ Untuk itu, sebagai seorang guru kita harus dituntut lebih terampil dalam segala hal. Sehingga, tanpa disengaja peserta

¹¹¹ Akmal Hawi, *Loc. Cit.*, hlm. 94

¹¹² Akmal Hawi, *Ibid*, hlm. 143

¹¹³ Akmal Hawi, *Ibid*, hlm. 94

¹¹⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008), hlm. 224

didik tersebut akan mencontoh gurunya dalam segala hal terutama dalam hal kepribadian atau tingkah laku.

Tak jarang seorang murid tersebut lebih menyenangi guru yang tidak terlalu mengekang mereka dalam tindakan yang mereka lakukan. Bagi peserta didik, apabila guru terlalu banyak mengekang mereka sama saja guru tersebut melumpuhkan potensi yang mereka miliki. Dengan kata lain, peserta didik tidak akan menjadi peserta didik yang kreatif melainkan selalu ragu dalam melakukan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bukanlah tindakan yang harus dilakukan guru, guru tersebut harus memberikan kepercayaan yang penuh terhadap potensi yang dimiliki oleh berbagai macam peserta didik karena sejatinya tugas guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan melainkan juga membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kriteria Keteladanan Guru

Guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹¹⁵ Sikap yang baik yang dicontohkan oleh guru kepada peserta didik itu akan membawa peserta didik menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila guru memberikan contoh yang kurang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹⁵ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 17



maka peserta didik itu akan mencontohnya juga. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Akmal Alwi dalam bukunya *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* mengemukakan beberapa kriteria keteladanan guru yaitu:

- 1) Bersikap adil terhadap sesama siswa. Seorang guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Berlaku sabar, Sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika didalam memberikan keteladanan.
- 3) Bersifat kasih dan penyayang, sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tenteram berdampingan dengannya.
- 4) Berwibawa, seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apa yang dikatakan oleh guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada siswa diikuti dan dipatuhi, sehingga semua siswa hormat dan segan kepada guru. Patuhnya seorang siswa bukan karena takut namun kerana segan.
- 5) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan.

- 6) Mendidik dan membimbing, seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing.
- 7) Bekerja sama dengan demokratis maksudnya ialah mendidik murid, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru.¹¹⁶

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria-kriteia keteladanan guru adalah bersikap adil terhadap sesama murid, sabar, bersifat kasih sayang, berwibawa, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar, mendidik dan membimbing murid-muridnya. Selain itu juga, seorang guru harus bisa bekerja sama dengan demokratis maksudnya adalah mendidik murid, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja. Namun, harus ada kerja sama yang baik sesama guru.

Salah satu karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru sehingga dapat diteladani oleh muridnya adalah kerendahan hati, ketakwaan, keikhlasan keluasaan ilmu, sopan santun dan tanggung jawab.¹¹⁷ Kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain suka bekerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai, sabar, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta adil.¹¹⁸ Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru adalah rendah hati, takwa, ikhlas, keluasaan ilmu, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain itu juga kriteria-kriteria

¹¹⁶ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 95-97.

¹¹⁷ Muhammad Yaumi, *Op.Cit*, hlm. 150

¹¹⁸ Akmal Hawi, *Loc,Cit*, hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteladanan guru adalah suka bekerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai, sabar, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta adil.

Oleh karena itu, guru hendaknya bisa menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

- 1) Selalu menunjukkan sikap yang baik di hadapan siswa, seperti ramah, hormat, sabar, jujur, bertanggung jawab, dan penuh tenggang rasa.
- 2) Tidak pernah pernah bersikap egois atau mau menang sendiri dalam hal apapun.
- 3) Selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
- 4) Selalu memperlakukan siswa dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan oleh orang lain dengan baik pula¹¹⁹

Jadi, kriteria-kriteria keteladanan guru adalah selalu menunjukkan sikap yang baik di hadapan siswa, seperti ramah, hormat, sabar, jujur, bertanggung jawab dan penuh tenggang rasa. Selanjutnya, seorang guru hendaknya tidak pernah bersikap egois atau mau menang sendiri dalam hal apapun. Selain itu juga, seorang guru hendaknya selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Setelah itu, seorang guru hendaknya selalu memperlakukan siswa dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan orang lain dengan baik.

Dalam bukunya Lutfi Barakat menyebutkan beberapa tanggung jawab guru sebagai pendidik, sebagai berikut:

¹¹⁹ Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hlm. 90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Meneladani nabi Muhammad SAW sebagai keteladanan manusia.
- 2) Bersikap kasih sayang dengan semua siswa, sebagaimana sikap nabi yang pernah bersabda bahwa posisi beliau dengan umat adalah seperti ayah dengan anaknya.
- 3) Memahami perbedaan individual antar siswa.
- 4) Pemikiran guru harus sesuai dengan sikap dan tindakannya.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal, dan
- 6) Tidak merendahkan bidang studi selain bidang ajarnya karena akan menyinggung siswa yang berminat dengan bidang studi tersebut.¹²⁰

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah meneladani nabi Muhammad SAW, bersikap kasih sayang dengan semua siswa, memahami perbedaan individual antar siswa, pemikiran guru harus sesuai dengan sikap dan tindakannya. Selain itu juga, guru harus memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal. Selanjutnya, seorang guru hendaknya tidak merendahkan bidang studi selain bidang ajarnya karena akan menyinggung siswa yang berminat dengan bidang studi tersebut.

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin dkk, bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain¹²¹:

- 1) Sabar,
- 2) Bersifat kasih dan tidak pilih kasih,

¹²⁰ Luffi Barakat, *Guru Sebagai Pendidik*, (Bandung:CV Diponegoro, 2001), hlm. 77

¹²¹ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri, *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 4 Nomor 2 bulan September 2019, hlm.29 – 33

- 3) Sikap dan pembicaraannya tidak main-main,
- 4) Menyantuni serta tidak membentak orang yang bodoh,
- 5) Membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan sebaik-baiknya,
- 6) Bersikap tawadu' dan tidak takabur dan
- 7) Menampilkan hujjah yang benar.

Muhammat Rahman dan Sofan Amri mengemukakan bahwa karakteristik keteladanan yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yaitu guru harus mempunyai akidah yang bersih. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada siswa. *Kedua*, Karakteristik professional. Seorang guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya.¹²² Seorang guru teladan harus memiliki karakteristik akidah, akhlak, dan perilaku sebagai berikut :¹²³

- 1) Niatkan ibadah kepada Allah SWT. dengan mengajarkan ilmu. Guru juga harus memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia. Di samping itu, guru juga mengharapkan kebaikan yang berkesinambungan untuk umat ini dengan banyaknya ulama'.
- 2) Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha guru akan belaka dalam mengajar. Guru harus berdoa dan meminta taufik serta pertolongan kepada Allah SWT. untuk pelaksanaan tugas. Allah SWT. adalah sebaik-baiknya penolong dan pemberi taufik.

¹²² Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Pustakakarya, 2014, hlm.180-181.

¹²³ Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuklinggau*, al-Bahtsu: Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm.87-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Saat mengajar, seorang guru harus menjaga akhlak. Guru harus beretika yang baik. Jangan cepat marah. Kendalikan emosi ketika marah.
- 4) Di dalam kelas guru harus berwibawa, tenang, khusyu', tawadhu' dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- 5) Guru harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta pengarahan kepada anak didiknya. Di samping itu guru harus komitmen dengan waktu pelajaran dan berusaha agar perbuatan sesuai dengan ucapan.
- 6) Guru harus menjaga harga diri. Jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain dalam urusan-urusan pribadi sebab itu akan menimbulkan kehinaan. Merendahkan diri dengan meminta-minta akan melemahkan ilmu dan merendahkan derajat yang guru miliki.
- 7) Guru harus bisa bersahabat, menjadi mitra belajar sambil menghibur murid, menyayangi murid seperti anaknya sendiri, adil, memahami kebutuhan setiap anak serta berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, dan mampu membantu anak didik menuju kedewasaan¹²⁴

Seorang guru sangat diharapkan dapat menjadi panutan bagi anak didiknya dalam segala hal, agar generasi muda muslim berada di jalan yang lurus serta selalu mengerjakan kebaikan yang diridhai Allah SWT. Untuk mendapatkan guru yang dapat menjadi panutan itu seyogyanya guru-guru

¹²⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 29-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dipilih di antara orang-orang yang memiliki karakteristik guru teladan di atas¹²⁵.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru meliputi: (a) bersikap adil, (b) berlaku sabar, (c) bersifat kasih dan penyayang, (d) berwibawa, (e) menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, (f) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (g) mendidik dan membimbing, (h) bekerja sama dengan demokratis.

1. Aspek-aspek Keteladanan Guru

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah swt dalam ilmu yang di miliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah swt. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya.¹²⁶ Dalam hal tersebut, hendaknya seorang guru selalu memberikan pengarahan kepada muridnya dalam bertindak dan memberikan contoh yang baik kepada muridnya lewat pendidikan yang baik.¹²⁷

Mereka harus mengerti keadaan dan karakter muridnya. Sehingga, mereka dapat dengan mudah untuk mengarahkan siswa-siswanya ke arah

¹²⁵ Nurhaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm.233-244

¹²⁶ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, (Cet.I; Bekasi : Pustaka Inti, 2006), hlm. 11

¹²⁷ Agussalim, *Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Bilae Kec. Awangpone, Al-Qayyimah*, Volume 3 Nomor 1 Juni 2020, hlm.35-51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih baik. *Al-Maghribi* bin as-said al-maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut AlQuran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut;

- 1) Pemaaf dan tenang;
- 2) Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah;
- 3) Berhati penyayang;
- 4) Ketakwaan;
- 5) Selalu berdoa untuk anak;
- 6) Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak;
- 7) Menjauhi sikap marah;¹²⁸

Mengingat begitu penting guru dalam pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas. Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Peserta didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam memilih andil dalam membentuk kepribadian dan pemikiran peserta didik.¹²⁹

Pendidik atau guru merupakan bagian pendidikan yang langsung berinteraksi dan bertanggung jawab dalam pengolahan sumber daya manusia. Secara langsung mengubah pola pikir dan meningkatkan

¹²⁸ Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, "Kaifa Turabbi Waladan" diterjemahkan oleh Zughal Abidin dengan Judul : Begini Seharusnya Mendidik Anak, (Jakarta: DarulHaq, 2004), hlm. 154

¹²⁹ Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, "Ibid, hlm. 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosuksifitas peserta didik melalui ilmu yang dikembangkan secara bersama-sama dengan komponen pendidikan lain. Oleh pendidikan dibuat lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan peserta didik secara efektif dan efisien. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong kemajuan peserta didik.¹³⁰

Maman Faturrohman dalam buku *Al-qur'an pendidikan dan pengajaran*. Mengemukakan kondisi ideal pendidik dan pengajar, antara lain:

- 1) Telah mendapat pendidikan atau pengajaran. Seorang pendidik dan pengajar idealnya adalah seorang yang telah mendapat pendidikan atau pengajaran sebelum menjadi guru.
- 2) Benar-benar menguasai ilmu. Seorang pendidik dan pengajar, idealnya adalah seorang yang benar-benar menguasai ilmu, khususnya ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sudah benar-benar menjiwai ilmu tersebut dan kebenaran ilmu teruji, termasuk oleh orang-orang di sekitar pendidik.¹³¹

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria-kriteria pendidik yang baik menurut Al-Qur'an adalah seorang guru hendaknya menjadi pribadi yang mudah memaafkan, dan tenang. Selanjutnya, seorang guru harus lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah. Mereka juga harus berhati penyayang dan takwa.

¹³⁰ Lika Anis Zahro, Rosichin Mansur, Mohammad Afifullah, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*, Intizar, Vol 29 No 1 (2023).

¹³¹ Maman Faturrohman, *Al-Qur'an Pendidikan dan Pengajaran*, (Cet. I ; Bandung : Pustaka Madani, 2007), hlm. 25

Selain itu juga mereka juga harus selalu berdoa untuk anak. Mereka juga harus bersikap lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak dan menjauhi sikap amarah.

Sedangkan Nur Afidah D, juga menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.¹³² Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan memiliki keteladanan yang baik apabila dalam bertutur kata selalu baik, selalu rapi dalam berpakaian dan selali baik dalam bertingkah laku.

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan hidup manusia, lebih-lebih jika berbicara tentang dunia pendidikan. Orang yang ingkar terhadap keteladanan berarti dia meneladani syetan. Orang yang menganut keteladanan tentu akan paham bahwa keteladanan utama ada pada sosok nabi Muhammad saw sebagai teladan kemanusiaan. Meneladan nabi merupakan satu-satunya jalan yang menghantarkan seorang pendidik pada jalur pencerahan.¹³³ Dalam mengajar dan mendidik siswa seorang guru hendaknya selalu sabar dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya karena ini

¹³² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 31

¹³³ Hasan Syarqawi, *Nahwa Tarbiyah Islamiyah*, (Alexadrea: Muasasah Sabab Al Janah, 2003), hlm. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan metode yang sangat baik dalam pendidikan dalam mengubah karakter peserta didik.

Hasan Syarqawi menegaskan bahwa peran nabi sebagai teladan merupakan peran utama. Setelah itu, kita boleh memainkan peran sekolah dan guru atau pendidik. Guru pun harus paham bahwa teladan utama baginya adalah nabi Muhammad saw. Setelah itu guru bisa berperan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan sebagaimana nabi dahulu membimbing sahabat- sahabatnya. Keteladanan dianggap sebagai salah satu metode pendidikan yang paling menghasilkan mutu. Keteladanan dalam pendidikan merupakan perantara yang paling dekat dan mendekatkan pada keberhasilan.¹³⁴ Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai guru yang baik harus juga mencari figur yang baik pula yakni nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan meneladani nabi Muhammad seorang guru dapat dengan mudah memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya dan hal tersebut juga akan berimplikasi kepada siswa tersebut.

2. Manfaat Keteladanan

Keteladanan ibarat sebuah tongkat bagi orang buta. Ia akan dapat menuntun kemana kaki akan dilangkahakan. Keteladanan akan lebih mampu membentuk kepribadian anak didik sejak dini, sebab keteladanan akan lebih berkesan dalam hati anak didik. Hal ini dapat terjadi karena anak yang baru dilahirkan memiliki sifat meniru yang begitu besar.

¹³⁴ Muhammad Qutub, *Manahij Al Tarbiyah Al Islamiyyah*, (Beirut: Dar Al Shuruq, 1993), hlm.180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sehingga apa yang disaksikan oleh mata kepalanya akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian.

Salah satu bentuk pendidikan yang efektif dan efisien adalah dengan cara keteladanan. Keteladanan akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dari pada omelan atau nasehat. Jika perilaku orang tua atau guru berbeda dan bertolak belakang dengan apa yang dikatakannya maka kegiatan belajar mengajar akan mengalami kegagalan.¹³⁵ Oleh karena itu pendidik harus terlebih dahulu mempunyai bud pekerti yang baik agar diteladani oleh anak anaknya, jika guru menyuruh anak didiknya berbuat sesuatu sedangkan ia tidak mengerjakannya. Apalagi jika seorang pendidik mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan apa yang disuruhnya maka anak akan menjadi bingung puncaknya akan menjadi pemberontak sebab ia merasa dibohongi.¹³⁶

Tujuan dari semua ini adalah untuk memberi teladan yang baik bagi anak didik, karena pendidikan dengan menggunakan keteladanan akan lebih berkesan di hati anak didik. sebagai pendidik setiap kita dituntut untuk menjadikan keteladanan sebagai salah satu metode dalam mendewasakan anak didik Hal ini perlu dilakukan mengingat sekarang ini anak-anak tengah mengalami krisis keteladanan, kehilangan contoh yang patut ditiru dan diikuti jejaknya. Dengan mengedepankan keteladanan insya Allah proses pendidikan yang dilakukan akan lebih membuahkan hasil.

¹³⁵ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 13

¹³⁶ Syahminan Zaini, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hlm.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keteladanan Guru Dalam Pendidikan

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, seorang pendidik dapat saja menyusun sistem pendidikan yang lengkap, dengan menggunakan seperangkat metode atau strategi sebagai pedoman atau acuan dalam bertindak serta mencapai tujuan dalam pendidikan.¹³⁷ Namun keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu yang di ucapkan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.¹³⁸

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat di jadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah keteladanan yang di contohkan oleh Rosulullah. Rosulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila tertawa, “Beliau tidak terbahak-bahak kecuali tersenyum.” Jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan.¹³⁹

¹³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 142

¹³⁸ Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya : Al-ikhlas 1993) hlm. 216

¹³⁹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kafafah : Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi* (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004) hlm. 29

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengendong nilai-nilai pendidikan yang terapkan sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan konsep senantiasa menyerukan pada jalan Allah, dengan demikian seseorang pendidik diuntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru).
- 2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rosulullah SAW sebagai teladan abadi dan actual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikan agar manusia dapat menerapkan pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung

¹⁴⁰Abdurahman an-nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insane Press,1996), hlm 263



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab pendidikan anaknya kepada guru.¹⁴¹ Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ia yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan dan akhlak.¹⁴²

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. “guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di rumah dan sebagainya.”¹⁴³

Menurut Roestiyah, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin Nurdin, dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* menyatakan, “Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan

¹⁴¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.136

¹⁴² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm.39.

¹⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.31.



kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.”¹⁴⁴ Sudarman Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru menyatakan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁴⁵

Abuddin Nata dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menyatakan, “Guru adalah satu komponen pendidikan yang paling strategis. Andaikan tidak ada kurikulum secara tertulis, serta tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana lainnya, namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan.”¹⁴⁶ Dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.”¹⁴⁷

Secara formal, untuk menjadi professional guru di isyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-

¹⁴⁴ Syarifuddin Nuridin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Per, 2002), hlm.7

¹⁴⁵ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.17.

¹⁴⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.299.

¹⁴⁷ UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2004), hlm.80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby*”, *mu'allim* dan *mu'adib*”. Jadi tugas dari *murabby* adalah mendidik, mengasuh, dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.¹⁴⁸

Pengertian guru pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan guru biasanya, yang membedakan adalah penyampaian materi pelajaran, dalam pelajaran agama Islam diharapkan anak didik kelak mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Arifin, guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.¹⁴⁹ Muhammad Athiyah al-

¹⁴⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Ali (Bandung:CV. Diponegoro, 1992), hlm.32

¹⁴⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Umum Dan Agama)*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1987), hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, memberikan batasan tentang karakteristik guru agama Islam, yaitu:¹⁵⁰

- a) Memiliki sifat zuhud, yaitu mencari keridaan Allah
- b) Bersih fisik dan jiwanya
- c) Ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya
- d) Bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan
- e) Mencintai peserta didik
- f) Mengetahui karakter peserta didik
- g) Menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan professional
- h) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan mampu mengelola kelas dan
- i) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.

Guru adalah figure manusia yang diharapkan kehadiran dan peranannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan¹⁵¹. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu dapat di sangkal karena lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru, sebagaimana besar waktu guru ada disekolah,

¹⁵⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 45-46

¹⁵¹ Wasehudin. *Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 5(1), 2018, hlm.86-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sisanya ada di rumah dan masyarakat terhadap Allah SWT. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut¹⁵²:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam,
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak,
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama,
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT, sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang¹⁵³.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah pendidik yang profesional, spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik, figur manusia yang diharapkan kehadiran dan peranannya dalam pendidikan dan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan¹⁵⁴. Menurut Zuhairi, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab.

¹⁵² Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm 45-46

¹⁵³ Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar." JT TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam4, no. 01 (2019), hlm.38-55

¹⁵⁴ Eka Novia Nisa, *Pendidikan Karakter Dan Keteladanan Guru Dalam Kepribadian Siswa*, Jurnal Qathruna Vol. 8 No. 2-Desember, 2021, hlm.21-41

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud tujuan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

5. Syarat-syarat Guru Pendidik Agama Islam

Adapun syarat-syarat bagi guru pada umumnya, termasuk di dalamnya guru agama, tersebut dicantumkan dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no.4 tahun 1950 bab X pasal 15, berbunyi:

Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa dimpulkan seorang guru harus memiliki syarat: mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik.¹⁵⁵

Sedangkan syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 40 ayat 2 UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁵⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.93.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁵⁶

Sementara menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana yang dikutip oleh

Zainuddin:

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atau menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegunvcangan jiwa (tingkat menengah).¹⁵⁷

Selain itu menurut Oemar Hamalik menjadi guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹⁵⁸

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat guru PAI antara lain sebagai berikut:

¹⁵⁶ UU RI SISDIKNAS Tahun 2003., 80.

¹⁵⁷ Zainuddin, et, al., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.56.

¹⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.118.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Nizar, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid
- 2) Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih (objektif)
- 3) Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer
- 4) Tidak takabur, kecuali dengan orang dzalim dengan maksud mencegah tindakannya
- 5) Bersifat tawadhu' dalam pertemuan ilmiah
- 6) Sikap dan tindakannya hendaknya tertuju pada topic persoalan
- 7) Memili sifat bersahabat dengan murid-murid
- 8) Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh
- 9) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
- 10) Berani untuk berkata tidak tahu terhadap masalah yang anda persoalkan
- 11) Menyampaikan hujjah yang benar.¹⁵⁹

2. Menurut Athiyah al-Abrasy, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Zuhud, dalam artian guru agama Islam tidak boleh berpandangan materialistik, tetapi harus mempunyai rasa ikhlas mencari keridhoan Allah
- 2) Bersih jiwa dan raganya

¹⁵⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ikhlas dalam pekerjaan dalam artian guru harus sesuai dengan apa yang dikatakan dengan perbuatan, melakukan apa yang diucapkan dan tidak malu mengatakan aku tidak tahu, apabila ada yang tidak diketahuinya
- 4) Bersifat pemaaf
- 5) Bersifat orangtua
- 6) Mengerti tentang tabiat murid
- 7) Menguasai materi pelajaran¹⁶⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai sifat-sifat yaitu: ikhlas, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih sayang tanpa pilih kasih, pemaaf serta menguasai materi pelajaran. Apabila sifat-sifat tersebut dilaksanakan dan dijalankan dengan baik, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui syarat-syarat dari guru adalah¹⁶¹:

- 1) Memiliki kelayakan akademik seperti gelar dan ijazah serta didukung oleh kualifikasi diri yang unggul dan professional
- 2) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- 3) Mampu menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis

¹⁶⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj Bustani A. Ghani dan Djohar Bahri* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.139

¹⁶¹ Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *JPNK Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2012), hlm.229



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memiliki kepribadian yang tinggi yang dihiasi dengan akhlak mulia dalam segala perilakunya
- 5) Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pendidik juga wajib memiliki kualifikasi karakteristik, yang antara lain dapat berupa: akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun penjelasan kualifikasi ini adalah sebagai berikut: Pertama, kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kedua, kualifikasi kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi¹⁶².

1. Kompetensi Pedagogik

Terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan, keteraturan, ketertiban dalam menyelenggarakan perkuliahan, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media, teknologi, pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, dan objektivitas

¹⁶² Hunainah. "Implementation of Inclusive Education Model in Primary School at Serang City." *IJLD International Journal of Learning and Development* 7, no. 3 (2017), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penilaian terhadap peserta didik, serta persepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa¹⁶³.

2. Kompetensi Personal atau Pribadi

Kompetensi pribadi artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani, dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁶⁴

3. Kompetensi Profesional

¹⁶³ Fitriana, Susi. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat." Muslim Heritage Muslim Heritage4, no. 2 (2019), hlm.281–300

¹⁶⁴ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih, dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya¹⁶⁵.

4. Kompetensi Kemasyarakatan

Kompetensi kemasyarakatan artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, tetapi juga di rumah, dan di masyarakat¹⁶⁶. Di rumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, di masyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوا عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila

¹⁶⁵ Ika Hariani, Syaukani, Zulheddi. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP IT Kabupaten Deli Serdang." AT-TAZAKKI: Vol. 3 No. (n.d.), hlm. 21–35.

¹⁶⁶ Ali Imron. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam (n.d.), hlm. 89–118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi-mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah. Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan. Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji. Qalā'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah. Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.¹⁶⁷

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian seterusnya keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam¹⁶⁸.

¹⁶⁷ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

¹⁶⁸ Apud. "Penguatan Karakter Santri Di Sekolah Berasrama." In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language: The Education and 4.0*, hlm. 374-384

d. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Tidak semua orang dapat menduduki profesi guru agama Islam, hal ini disebabkan oleh beratnya kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulnya, terutama tugas mendidik dan mengajar agama kepada siswa. Menurut Athiyah Al-Abrasyi seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat tertentu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat tersebut adalah:¹⁶⁹

- a) Memiliki sifat zuhud yaitu tidak mengutamakan materi dan mengajar mencari keridhloan Allah semata,
- b) Seorang guru harus bersih tubuhnya yaitu jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tecela.
- c) Ikhlas dalam pekerjaan yaitu ikhlas dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah kesuksesannya dalam menjalankan tugasnya dan kesuksesan murid-muridnya.
- d) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang dada dan sabar, berkepribadian yang baik dan mempunyai harga diri. Seorang guru harus mencintai siswa-siswanya, seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkannya keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

¹⁶⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Op.Cit*, hlm.136- 139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Seorang guru harus mengerti tabi'at, pembawa, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran siswa-siswanya agar tidak salah dalam mendidik siswa-siswanya.
- f) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan di sampaikan, serta memperdalam pengetahuannya tentang materi yang diajarkan, sehingga mata pelajaran yang di ajarkan tidak bersifat dangkal.

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas sebagai pendidik atau guru adalah tugas yang amat mulia dan sangat berat karena menyangkut nasib dan masa depan generasi muda dan tugas seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, tidak sembarang orang mampu menjalankan tugas tersebut.¹⁷⁰ Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian.¹⁷¹ Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi sebagai guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik disekolah maupun dirumah.¹⁷² Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

¹⁷⁰ Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm.233-244

¹⁷¹ Duki, *Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, September 2022, hlm.51-60

¹⁷² Yasin, A.F., "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)". Dalam: *Jurnal eLQUADWAH*, (1):5, (April 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Tugas bidang profesi

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu profesi guru tidak dilakukan oleh sembarang orang, mereka harus memiliki syarat-syarat tertentu agar bisa menjadi guru. Tugas guru dalam bidang profesi ini meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada siswa.

b) Tugas bidang kemanusiaan

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.

c) Tugas bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat dilingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan.¹⁷³

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, tugas guru pendidikan agama Islam meliputi:

- a) Guru agama sebagai pengajar
- b) Guru agama sebagai pendidik

Pendidik agama berbeda dengan pengajar agama. Kalau seorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu pengetahuan agama memenuhi otak anak didik. Maka pendidik agama

¹⁷³ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 6-7.



berusaha untuk membentuk batin dan jiwa sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama

- c) Guru agama sebagai seorang Da'i yang mana guru agama hendaknya dapat memberikan pengertian yang positif kepada guru lain yang mengajar pada sekolah tersebut
- d) Guru agama sebagai konsultan
- e) Guru agama sebagai pemimin pramuka maksudnya tempat mendidik anak diluar sekolah.
- f) Guru agama sebagai seorang pemimpin informal, yang mana mereka harus bisa member contoh yang baik kepada masyarakat.¹⁷⁴

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- a) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan mengahayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: ARMICO, 1985), hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.
- c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.
- d) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.¹⁷⁵

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tugas guru agama Islam tidak hanya di sekolah saja, tetapi mereka harus bisa menjadi panutan dimana pun mereka berada, didalam keluarga hingga masyarakat. Maka tugas guru agama sangatlah penting, lebih-lebih pada zaman sekarang yang mana banyak orang yang sudah melupakan moralitas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.

Peran Guru PAI

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia

¹⁷⁵ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.10

miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Menurut Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkahlaku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain.¹⁷⁶

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan. Sedangkan menurut Mukhtar, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak yaitu¹⁷⁷:

1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pembimbing, seorang pendidik harus memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Dan seorang pendidik tidak boleh

¹⁷⁶ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukati*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37

¹⁷⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), 93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.¹⁷⁸

2) Peran pendidik sebagai contoh

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk dan meningkatkan akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena setiap apa yang guru lakukan selalu diperhatikan oleh siswa, mulai kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatiannya dalam pembelajaran. Semuanya akan menjadi contoh bagi siswanya. Guru juga menjadi figure secara tidak langsung dalam meningkatkan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.¹⁷⁹

3) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat yang mana guru mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya.

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukan sebagai orang dewasa, sebagai pengajaran dan pegawai sedangkan menurut Nasution

¹⁷⁸ Sit, Masganti., *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No. 1 Januari 2010.

¹⁷⁹ Raharjo, S.B., *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No. 3 Mei 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Peran guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik.”¹⁸⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa peran guru meliputi banyak hal di antaranya yaitu:¹⁸¹

a) Korektor

Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betulbetul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus di singkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Berarti guru berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku, dan perbuatan

¹⁸⁰ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.91.

¹⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, sikap perilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri siswa.¹⁸²

b) Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.¹⁸³

Berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah di dapat oleh guru sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

c) Informator

Sebagai Informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru

¹⁸² Aas Siti Sholichah, Wildan Alwi, Ahmad Fajri, *Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat*, Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No.02 2020, hlm.163-182

¹⁸³ Muchlas Samani, Hariyanto. "Konsep dan model pendidikan karakter." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. *Informator* yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.¹⁸⁴

Berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa¹⁸⁵.

d) Organisator

Sebagai *organisator*, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasi kan sehingga dapat mencaapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik. Berarti guru memilii kegiatan pengelolaan aktivitas akademik, memnyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

¹⁸⁴ Zida Haniyyah, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Sombang*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm. 75-86

¹⁸⁵ Muslich, Masnur. "Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensi." (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Motivator

Guru sebagai Motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.¹⁸⁶

Berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatarbelakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri. Inisiator berarti guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.¹⁸⁷

f) Fasilitator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media

¹⁸⁶ Maya, R. *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah AlSyafi'i*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 06(12), 2017, hlm. 21-43

¹⁸⁷ Samani Muclas dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran¹⁸⁸.

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Berarti guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan aktivitas belajar siswa.¹⁸⁹

g) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan

¹⁸⁸ Mohamad Surya, Abdul Hasim, Rus Bambang Suwarno. “*Landasan pendidikan: menjadi guru yang baik.*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 65

¹⁸⁹ Sanjiwana, Pudjawan, & Margunayasa. *Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 3(1), 215, hlm.11–18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghadapi perkembangan dirinya.¹⁹⁰ Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹⁹¹

Berarti kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri.

h) *Demonstrator*

Berarti guru harus memperjelas penjelasannya melalui alat peraga dan gerak tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas pemahaman siswa sehingga diharapkan tidak ada keambigu dalam hal pemahaman¹⁹².

i) *Pengelolaan kelas*

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi

¹⁹⁰ Dwi Harmita, Deka Nurbika, Asiyah, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa*, JOEAI (Journal of Education and Instruction)

Volume 5, Nomor 1, Juni 2022, hlm.114-122

¹⁹¹ Wulandari, A. I., & Radia, E. H. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD*. Mimbar PGSD Undiksha, 9(1), 2021, hlm.10-18

¹⁹² Mohamad Surya, Abdul Hasim, Rus Bambang Suwarno. *Op.Cit* hlm. 65



edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.¹⁹³ Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.¹⁹⁴ Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya¹⁹⁵.

Berarti guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjauh dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.¹⁹⁶

¹⁹³ Maya, R. *Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 03(02), 2013, hlm.284-299

¹⁹⁴ Wulandari, P., Abadi, I. B. G. S., & Ganing, N. N. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018*. Mimbar PGSD, 6, 2018, hlm.1-9

¹⁹⁵ Manpan Drajat. *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34

¹⁹⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j) Mediator

Berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu memperjelas penjelasan dan sebagai jalan pemecahan masalah.¹⁹⁷

k) Supervisi

Berarti guru harus membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu teknik-teknik supervise harus dikuasai oleh guru sehingga akan membantu memperbaiki situasi dan kondisi belajar mengajar. Teknik-teknik tersebut dapat diperoleh melalui jabatan, pengalaman, pendidikan, dan etrampilan yang dimiliki serta sifat kepribadian yang menonjol.

l) Evaluator

Sebagai *Evaluator*, guru di tuntutan untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakekatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai *evaluator*,

¹⁹⁷ Zambak, V. S., & Magiera, M. T. *Pre-service K-8 teachers' professional noticing and strategy evaluation skills: An exploratory study*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 14(11), 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran). Tetapi juga melalui proses (jalannya pengajaran).¹⁹⁸

Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Berarti pendidik dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dalam memberikan penilaian aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian instrinsik lebih mengarah terhadap penilaian kepribadian anak didik. Penilaian kepribadian anak tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika ujian. Anak didik yang berprestasi belum tentu memiliki kepribadian yang baik.¹⁹⁹

Jadi peranan guru bukan hanya sekear mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai *korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator, dan evaluator*. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut yelon dan Weinstein sebagaimana dikutip oleh Enco Mulyana, peranan guru dapat di identifikasikan sebagai berikut²⁰⁰ :

¹⁹⁸ Rini, K. M. Analisis *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 3(2), 2015, 460– 470.

¹⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*, hlm.43- 48.

²⁰⁰ Sudjana, D. *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. 4th ed. (Bandung: Falah Production, 2012), hlm. 34



- a) Peranan sebagai pendidik; guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.
- b) Guru sebagai pengajar; membuat ilustrasi, mengidentifikasi, menganalisis, mensintesis, merespon, mendengarkan meningkatkan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.
- c) Guru sebagai pembimbing; guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d) guru sebagai pelatih; guru memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya, guru harus berani berkata jujur, dan harus bisa menahan emosi.²⁰¹
- e) Guru sebagai penasehat; guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
- f) Guru sebagai model teladan; menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Haal-hal yang perlu diterapkan dalam

²⁰¹ Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Volume 3 No.1, Januari – Juni 2018, hlm. 20-36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi keteladanan, yaitu melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian dan hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neorotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup umum.

- g) Guru sebagai pendorong kreativitas; guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, dan guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang baik dalam melayani peserta didiknya, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan melakukan secara rutin. h. Guru sebagai pembangkit pandangan; guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.
- h) Guru sebagai pekerja rutin; bekerja tepat waktu, membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, membaca dan mengevaluasi serta mengembalikan hasil kerja peserta didik, mengatur kehadiran peserta didik, mengatur jadwal, meningkatkan iklim sekolah yang kondusif dan menasehati peserta didik. j. Guru sebagai evaluator; guru harus mampu menyusun tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan, penelitian terhadap data-data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikumpulkan, dan di analisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.²⁰²

Dalam suber yang lain Peranan guru meliputi : yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²⁰³ Dari beberapa pendapat di atas peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pemimpin (*Lead*)

Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, “seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil “. ²⁰⁴

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, di lingkungan keluarga, di masyarakat. Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:

²⁰² Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

²⁰³ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 58

²⁰⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
- 2) Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh.
- 3) Mengkordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah disekolah dan meningkatkan wawasan ke Islaman peserta didik.
- 4) Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan dilingkungan peserta didik.
- 5) Memantau dan mengawasi sikap dan prilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari disekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.

Memimpin dan mengkordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.²⁰⁵ Dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah guru PAI dapat mengembangkan suasana keagamaan dan menjadikan siswa-siswi sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

2. Guru Sebagai Teladan

Setiap tenaga pendidik (guru dan karyawan) dilembaga pendidikan harus memiliki tiga hal yaitu competency, personality, dan religiosity. Competency menyangkut kemampuan dalam menjalankan tugas secara profesional yang meliputi kompetensi materi (substansi), metodologi dan

²⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 119-120



kompetensi social. Personality menyangkut integritas, komitmen dan dedikasi, sedangkan religiosity menyanmgkut pengetahuan, kecakapan dan pengalaman di bidang keagamaan. Ketiga hal tersebut guru akan mampu menjadi model dan mampu mengembangkan keteladanan dihadapan siswanya.²⁰⁶

Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam rangka mengembangkan suasana keagamaan disekolah, siswa-siswi lebih memahami atau mengerti bila seorang guru yang ditirunya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²⁰⁷

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. “keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral Spiritual anak.²⁰⁸ Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik, khususnya dalam pembentu kan kepribadian, keteladanan yang sempurna adalah ketela danan Rasulullah, yang dapat menjadi acuan bagi guru sebagai teladan utama, sehingga

²⁰⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*, (Malang: UINM, 2008), hlm. 128

²⁰⁷ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

²⁰⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik atau siswa-siswi mempunyai figur pendidik yang dapat menjadikan panutan.

3. Guru Sebagai *Fasilitator*

Guru berperan sebagai *fasilitator*, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebagai seseorang *fasilitator*, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.²⁰⁹

Peran guru sebagai *fasilitator* dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar sebagai berikut:
- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- c) Guru perlu di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

²⁰⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Guru diuntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa²¹⁰.

4. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai *motivator* sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar. Berikut ini merupakan fungsi motifasi²¹¹:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan dorongan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²¹² Keller (1983) mendefinisikan motivasi adalah sebagai investasi dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas

²¹⁰ S Vianita Zulyan, Berchah Pitoewas, M Mona Adha, *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol 2, No 2 (2014).

²¹¹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.56

²¹² Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.²¹³ Menurut para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses pembelajaran siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugastugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor diluar diri peserta didik. Seperti adanya pemberiannasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), hukuman (*finishment*), dan sebagainya.

5. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap

²¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 33



segala tindakannya dalam pembelajaran sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat²¹⁴.

Berkenan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta pendidik, dan lingkungan. Guru haru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin, dimaksudkan baha guru harus mematuhi berbbagai peraturan dan tata terib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplin para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan prilaku.²¹⁵

Mendidik menurut Darji Darmodiharjo menunjukkan usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani,

²¹⁴ Ilham Mais, Muhammad Nawir, Hidayah Qurasiy, *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021, hlm. 1510-1517

²¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketakwaan, dan lain-lainnya.²¹⁶

Orang yang disebut “Rabbaniy” (pendidik) adalah orang yang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, mulai dari yang paling kecil sampai menuju yang paling tinggi.²¹⁷

6. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-factor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih tampil dalam memecahkan masalah.²¹⁸

Guru sebagai pengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya.

²¹⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik, Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.7

²¹⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam, Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian*, (Jakarta: Elsas, 2006), Cet ke 1-4, hlm.92-93

²¹⁸ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disebut juga pendidikan intelektual. Intelek anak adalah kemampuan anak berpikir dalam berbagai bidang kehidupan. Jelas bahwa pengajaran atau pendidikan intelektual merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan, atau pengajaran mempunyai arti lebih sempit dari pendidikan.²¹⁹

7. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan.

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang

²¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Op.Cit*, hlm.7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan.²²⁰

8. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melalui tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

9. Guru Sebagai Penilai

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik²²¹

10. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih ialah untuk memperoleh keterampilan dengan melatihkan sesuatu cara berulang-ulang sehingga terjadi mekanisasi atau pembiasaan. Tujuan latihan ialah untuk memperoleh keterampilan

²²⁰ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.38

²²¹ Mulyasa, *Ibid*, hlm.38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sesuatu.²²² Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditekankan dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.²²³ Selain peran di atas, guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan minat bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahan.

²²² Uyoh Sadulloh, *Loc. Cit*, hlm.8

²²³ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm.38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilahturah mi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
- 8) Mengembangkan kreatifitas.
- 9) Menjadi pembantu jika diperlukan.²²⁴

Dalam hubungannya dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, lebih jauh guru berperan sebagai:

- 1) Pengambilan insentif, pengarah, dan penilai aktivitasaktivitas pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu ia menguasai materi (bahan ajaran) yang arus diajarkannya.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar siswasiswa melaksanakan disiplin.
- 5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, yaaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

²²⁴ Mulyasa, *Ibid*, hlm.38

7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.²²⁵

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, guru hendaknya mencotoh peranan yang dilakukan Nabi. Tugas ereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Illahi sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ²²⁶

Artinya: Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah," tetapi (hendaknya dia berkata), "Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!"²²⁶

11. Guru Sebagai *Evaluator*

Guru hendaknya mampu menggerakkan peserta didik sisiwinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian

²²⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Ceke 2, hlm.192

²²⁶ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa-siswi dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana siswa-siswi berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa-siswi, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Peran guru yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²²⁷

Adapun fungsi *evaluator* terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²²⁸

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran akan terus

²²⁷ Rusman, *Op.Cit* hlm. 58.

²²⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.32

menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Peranan guru tersebut meliputi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Deky dalam buku Basic Principles of Student Teaching. Antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, expeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Sebagaimana disampaikan User Usman, peranan guru yang di anggap paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai *demonstrator*, dimana guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini ilmu yang dimilikinya akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.
- 3) Guru sebagai mediator atau *fasilitator* hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 4) guru sebagai evaluator, yakni untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.
- 5) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.
- 6) Guru sebagai pribadi, sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, sebagai orang tua di sekolah, sebagai teladan, pencari keamanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Guru sebagai psikologis. Menurut Enco Mulyasa mengatakan, bahwa guru memiliki peranan sebagai “pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, *actor*, *emansipator*, *evaluator*, pengawet dan sebagai *kulminato*.”²²⁹

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah melalui pembelajaran dikelas, tidaklah cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama yang hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu, oleh sebab itu perlu upaya-upaya pembinaan lain yang dilakukan secara terusmenerus dan tersistem, diluar jam pelajaran agama, baik di dalam kelas, diluar kelas, atau diluar sekolah, tetapi perlu menjadikan pendidikan agama sebagai care pengembangan pendidikan disekolah, yang dalam implementasinya diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan para guru dan tenaga kependidikan yang ada didalamnya. “bagian paling penting dalam pendidikan agama Islam ialah mendidik peserta didik agar beragama.”

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-

²²⁹ Enco Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Karimah.²³⁰ Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mendapat kebaikan dan keselamatan hidup didunia dan akhirat seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah Ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :*Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."*²³¹

4. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.²³² Internalisasi nilai didefinisikan sebagai suatu proses

²³⁰ Jalaludin dan Usman Sa'id, *Filsafat dan Pendidikan Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 38.

²³¹ QS. al Baqarah (2): 201

²³² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm.5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penghayatan, pendalam dan penguasaan terhadap suatu nilai yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²³³

Sedangkan Fuad dan Ihsan, mengartikan internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukan nilai-nilai pada diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi miliknya.²³⁴ Disisi lain, Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, mengatakan, internalisasi nilai merupakan suatu keyakinan adanya nilai-nilai yang kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam diri peserta didik.²³⁵

Sedangkan menurut beberapa ahli terkait pengertian internalisasi adalah sebagai berikut: Pertama, menurut Sujatmiko, mengatakan, internalisasi merupakan pembelajaran yang berbentuk ketentuan, norma dan nilai, yang dilakukan inividividu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain; Kedua, menurut Kartono, mengatakan, internalisasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar melalui praktek dengan kesadaran tanpa adanya paksaan yang kemudian membentuk adat dan kebiasaan dalam diri peserta didik; Ketiga, menurut Puspita, internalisasi merupakan proses pembinaa, pengajaran dan bimbingan dalam pembentukan perilaku, sikap dan tabi'at peserta didik²³⁶.

Dalam pandangan berbagai tokoh di atas, dapat simpulkan bahwa pengertian internalisasi merupakan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik melalui pembiasaan, pembinaan dan bimbingan dari suatu

²³³ Kamus Besar BahasaIndonesia, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²³⁴ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hlm. 155

²³⁵ Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Up Sumedang Press, 2018), hlm. 9

²³⁶ Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Op.Cit*, hlm. 9



norma dan nilai yang sudah direncanakan dan tentukan oleh lembaga pendidikan, yang kemudian diorientasi kedalam tingkah laku peserta didik ketika berinteraksi dilingkungan sosial. Internalisasi merupakan sentral perubahan bagi diri peserta didik yang didalamnya terjadi suatu proses pemahaman oleh peserta didik yang melibatkan pikiran, konsep dan tindakan yang diciptakan dari nilai dan norma dari luar yang kemudian menjadi daya penggerak dalam diri peserta didik sebagai norma dan watak yang diyakininya.

Disisi lain, internalisasi merupakan suatu proses bimbingan dan penanaman kepada peserta didik melalui nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan yang kemudian nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan dan lambat laun menjadi karakter dan watak yang pada diri peserta didik. Dalam penyatuan nilai kedalam diri peserta didik perlu adanya tahapan-tahapan agar nilai-nilai yang diterapkan bisa di internalisasikan kedalam diri peserta didik. Menurut Mawardi Lubis, Proses penanaman nilai-nilai kepada pribadi peserta didik berlangsung secara bertahap. Adapun fase dalam pembentukan kepribadian peserta didik memiliki lima fase, adalah sebagai berikut: Pertama, knowing yaitu mengetahui nilai-nilai, guru perlu menyampaikan nilai kepada peserta didik; Kedua, comprehending yaitu memahami nilai-nilai, peserta didik mendalami nilai-nilai yang disampaikan oleh guru; Ketiga, accepting yaitu menerima nilai-nilai, peserta didik mulai menampilkan nilai-nilai yang disampaikan guru melalui perilaku dan tindakan; Keempat, internalizing

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yaitu nilai-nilai menjadi keyakinan, sikap dan karakteristik dalam kepribadiannya; Kelima, implementing yaitu mewujudkan nilai tersebut, kedalam diri dalam kehidupan sosial.²³⁷

Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkahlaku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan Islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.²³⁸ Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian induktif (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebijakan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.²³⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. Menurutny, pada tahap ini, Internalisasi diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menyimak, pendidik menyampaikan nilai-nilai secara verbal sebagai stimulasi kepada peserta didik; Kedua, responding, pendidik mulai menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik baik secara verbal maupun dengan tindakan; Ketiga organization, pendidik mulai mewujudkan tindakan tersebut melalui pengaturan dan latihan agar nilai-nilai tersebut menjadi sistem dalam kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai yang diaktualisasikan di sekolah; Keempat, Characterization, nilai-nilai yang diinternalisasikan menjadi kepribadian peserta didik melalui tindakan sikap dan perilaku bahkan nilai-nilai tersebut menjadi miliknya. dalam menginternalisasikan nilai-nilai perlu adanya sebuah tahapan sebagai strategi dalam proses menanamkan nilai-nilai kedalam diri peserta didik, dan tahapan-tahapan tersebut yaitu: tahapan transformasi nilai, transaksi, transinternalisasi. Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19-21

²³⁸ Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015), hlm.154

²³⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Op.Cit*, hlm.6-7



Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri. Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut:

- 1) Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.²⁴⁰
- 2) Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.²⁴¹
- 3) Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.²⁴²

²⁴⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93

²⁴¹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm. 155

²⁴² Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tahapan Internalisasi

Internalisasi Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap penginternalisasian nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi. Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan²⁴³.

²⁴³ Munir, "Ibid, hlm. 126

2. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik. Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (*modeling*) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Tahap transinternalisasi adalah proses peninternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam

Dalam ajaran Islam, nilai spiritual Islam merupakan sesuatu yang mempengaruhi kepribadian dan jiwa bathin manusia yang kemudian menjadi daya pendorong dalam melakukan hal-hal yang baik sesuai tuntunan syariat Islam, Dalam kamus bahasa Indonesia, kata spiritual berasal dari kata, spirit yang berarti, jiwa, roh, sukma, bathin, mental, dan keagamaan. Sedangkan Anshari, dalam kamus psikologi mengatakan, spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.

Dalam artian nilai spiritual Islam bermakna dorongan dan kekuatan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat yang beriman kepada Allah swt. Menurut Abuddin Nata, ajaran Islam mengandung pesan spiritual yang agung, mulia, dan luhur yang tetap relevan untuk membawa umat Islam menjadi umat yang lebih baik dan menjadi contoh bagi umat lainnya dalam berbagai

²⁴⁴ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang kehidupan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, sosial dan politik.²⁴⁵

Maka dengan demikian, nilai spiritual dalam ajaran Islam tidak hanya untuk membentuk kepribadian peserta didik pada lembaga pendidikan Islam yang bermoral dan bermartabat melainkan bisa masuk dalam budaya, suku dan masyarakat dalam suatu negeri. Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga yang menyiapkan generasi Islam yang cerdas dalam berfikir, bermoral dan siap menghadapi tantangan arus global yang hari ini kian meningkat dan merosot dinegeri ini. Untuk itu, penanaman nilai-nilai spiritual Islam pada lembaga pendidikan merupakan integrasi proses pembelajaran dan nilai-nilai agama yang kemudian membentuk sikap dan perasaan peserta didik sehingga terwujud sikap akhlak mulia.

M. Quraish Shihab, spiritual keagamaan sangat erat kaitannya dengan qolbu, jiwa dan batin. Untuk itu, pendidikan Islam merupakan jalan sebagai pencerah akal dan jiwa peserta didik yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, sehingga setiap aktivitasnya merupakan manifestasi dari Allah swt.²⁴⁶ Pada abad 7 M Nabi Muhammad saw memberikan pencerahan kepada para pengikutnya dengan nilai-nilai spiritual Islam yang diperoleh dari Allah swt sebagai daya pendorong dan penguat keimanan sebagai stimulasi dalam meningkatkan derajat ketaqwaan dan perilaku dari alam dunia menuju alam akhirat.

²⁴⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi keislaman*, (Angkasa, Bandung, 2008), hlm. 8

²⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad merupakan sebagai sendi-sendi spiritual Islam sebagai wujud kedekatan diri kepada Allah swt. Nilai-nilai spiritual Islam itu, dituangkan kedalam dasar-dasar Islam atau biasa disebut Rukun Islam dan sebagai sesuatu keyakinan dalam kehidupan dan dasar-dasar untuk beribadah kepada Allah swt.

Dasar-dasar tersebut yaitu: Pertama, Menyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah swt dan Muhammad adalah utusan Allah swt; Kedua, melaksanakan sholat, sholat diartikan sebagai penyucian jasmani; Ketiga, Mengeluarkan zakat, zakat firah maupun zakat mal agar terhindar dari sifat kikir, iri dan dengki; Keempat, melaksanakan puasa, puasa merupakan pengontrol diri dari hawa nafsu; Kelima, melaksanakan ibadah haji Ibadah Haji ke Makkah jika mampu secara materi dan sehat jasmani.²⁴⁷

Nilai-nilai spiritual Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw, mampu merubah karakter dan watak umat manusia yang hidup pada jaman jahiliyah pada masa itu, umat manusia pada zaman itu tidak mengenal nilai-nilai akhlak dan norma-norma sebagai standarisasi dalam kehidupannya. Nilai spiritual Islam yang diajarkan nabi tidak hanya untuk umat Islam saja

²⁴⁷ Menurut Ary Ginanjar, di dalam dasar-dasar Islam memiliki makna yang filosofi yaitu: Pertama, Syahadat, sebagai pernyataan misi (mission statement), dalam hal ini, mission statement merupakan daya dorong membangkitkan suatu keyakinan dalam berusaha dan mencapai tujuan yang diinginkan bahkan dalam syahadat tercipta energi untuk membangkitkan optimisme dan keberanian serta memberikan ketenangan dalam bathin dalam menjalani setiap misi kehidupan; Kedua, Sholat, tidak hanya ritual kewajiban dalam Islam tetapi sholat memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter (*charcter building*) atau kepribadian dalam diri manusia; Ketiga, Puasa, tidak hanya menahan hawa nafsu makanan, seksual dan maksiat, tetapi puasa merupakan pengontrol, pengendali diri (*self controlling*) dari hal-hal tersebut; Keempat, Zakat dan Haji, tidak hanya ritual dalam membersihkan diri dari sifat kikir dan serakah namun juga berfungsi dalam meningkatkan daya kecerdasan sosial (social intelligence) dalam diri manusia. Ary Ginanjar Agastian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Edisi Baru)*, Jakarta: Araska Publishing, 2007, hlm. 385.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan tetapi seluruh umat manusia. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai spiritual Islam tidak hanya untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah, akan tetapi nilai-nilai tersebut menjadi serapan semua stakeholder yang ada dilembaga pendidikan dasar, terutama untuk meningkatkan etos kerja para pendidik dan karyawan disatuan pendidikan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual Islam mengandung nilai ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi yang cerdas secara emosional, intelektual dan spiritual Islam, untuk itu lembaga pendidikan dasar perlu merumuskan nilai-nilai keIslaman untuk diinternalisasikan kepada lembaga pendidikan sekolah dasar terutama sekolah yang bernuansa Islam terpadu. Menurut, Muhaimin, ada lima macam nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dilembaga pendidikan antara lain; Pertama, Nilai ihsan, merupakan nilai yang mendorong manusia untuk berperilaku baik antara sesama manusia dan makhluk yang lainnya dan sebagai wujud rasa syukur nikmat yang diberikan oleh Allah swt dan Allah swt melarang berbuat kerusakan; Kedua, Nilai masa depan, salah satu peran pendidikan adalah menyiapkan generasi dimasa depan, generasi yang siap menghadapi tantangan dimasa depan dan generasi yang melanjutkan misi Islam dimasa depan²⁴⁸;

²⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Ibid*, hlm. 385.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, Nilai kerahmatan, merupakan nilai yang mengandung kepentingan dan kemaslahatan umat manusia lebih khususnya umat Islam; Keempat, Nilai amanah, merupakan nilai kepercayaan ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab; Kelima, Nilai dakwah, merupakan nilai mengajak manusia lain untuk melaksanakan perintah Allah Swt dan melaksanakan kebaikan diantara sesama dalam setiap kehidupan; Keenam, Nilai tabsyir, merupakan nilai pemberian harapan yang baik Nilai-nilai spiritual Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw, mampu merubah karakter dan watak umat manusia yang hidup pada jaman jahiliyah pada masa itu, umat manusia pada zaman itu tidak mengenal nilai-nilai akhlak dan norma-norma sebagai standarisasi dalam kehidupannya. Nilai spiritual Islam yang diajarkan nabi tidak hanya untuk umat Islam saja akan tetapi seluruh umat manusia²⁴⁹.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai spiritual Islam tidak hanya untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah, akan tetapi nilai-nilai tersebut menjadi serapan semua stakeholder yang ada dilembaga pendidikan dasar, terutama untuk meningkatkan etos kerja para pendidik dan karyawan disatuan pendidikan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual Islam mengandung nilai ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi yang cerdas secara emosional, intelektual dan spiritual

²⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hlm. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islam, untuk itu lembaga pendidikan dasar perlu merumuskan nilai-nilai keIslaman untuk diinternalisasikan kepada lembaga pendidikan sekolah dasar terutama sekolah yang bernuansa Islam terpadu.

Menurut, Muhaimin, ada lima macam nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dilembaga pendidikan antara lain; Pertama, Nilai ihsan, merupakan nilai yang mendorong manusia untuk berperilaku baik antara sesama manusia dan makhluk yang lainnya dan sebagai wujud rasa syukur nikmat yang diberikan oleh Allah swt dan Allah swt melarang berbuat kerusakan; Kedua, Nilai masa depan, salah satu peran pendidikan adalah kepada manusia yang melaksanakan perintah tuhanya termasuk menjaga kelestarian alam.²⁵⁰

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis Islam merupakan salah satu pusat pendidikan keIslaman yang memiliki peran sentral dalam mencetak dan melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, menguasai teknologi dan menjadi pribadi yang demokratis untuk bangsa dan negara Indonesia yang kemudian hari menjadi pribadi suritauladan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, lembaga pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik apalagi didukung dengan kurikulum Islami.²⁵¹ Nilai-nilai spiritual Islam terdiri dari dua aspek yaitu: Pertama, aspek jasmani, aspek ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang

²⁵⁰ Muhaimin, *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 35-36

²⁵¹ Toni Ardi Rafsanjani, Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara," dalam *Jurnal Prosedika Studi Islam*, Vol. 20 No. 1, Tahun 2018, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melibatkan anggota fisik sebagai dasar pelaksanaan, dalam hal ini, peserta didik melibatkan diri, misalkan dalam kegiatan, shodaqah, jum'at bersih, memeriahkan hari besar Islam, manasik haji, isra'mi'raj, dan berbagai macam kegiatan lainnya sebagai pelatihan dalam menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Sutrisna, aspek jasmani merupakan aspek integral dengan tujuan mengembangkan aspek jasmani yang berupa keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, pengenalan lingkungan hidup bersih dan penalaran. Sedangkan menurut, Hamka, aspek jasmani merupakan tempat dimana jiwa berada. Aspek rohani tidak akan berkembang jika aspek fisik diabaikan.²⁵² Kemudian; Kedua, aspek rohani, berkaitan dengan jiwa, atau batin yang dihubungkan dengan pesan-pesan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk meyimak pesan yang disampaikan guru baik itu melalui kisahkisah, dongeng, cerita-cerita, wirid, dzikir, dan berdiskusi, untuk menstimulasi pikiran dan perasaan peserta didik.

Dalam hal ini, Alī Abd al-Halīm Mahmūd, mengemukakan pendapatnya, aspek rohani yang berkaitan dengan cinta kepada Allah swt merupakan upaya internalisasi kepada rohani (hati dan perasaan) peserta didik sehingga terwujud pengharapan rida-Nya disetiap ucapan, tingkah laku, aktivitas harian serta menjauhi segala yang dilarangnya.²⁵³

²⁵² Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Panjimas, 1994), hlm. 44.

²⁵³ Alī „Abd al-Halīm Mahmūd, *Al-Tarbīyah al-Rūhīyah*, (Al-QĀchirah: DĀr al-Tauzī“ wa al-Āsyar al-Islāmīyah, 1995), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam pendidikan Islam aspek rohani merupakan sesuatu yang paling penting, dikarenakan pengalaman-pengalaman yang transedental yang terus meningkatkan penyempurnaan diri dan totalitas potensi yang dimilikinya bahkan menjadi pengokoh dan penguat relasi dirinya dengan Allah swt. Nilai-nilai spiritual dalam Islam merupakan aspek paling penting untuk kepribadian yang Islami kedalam diri peserta didik dengan nilai-nilai tersebut menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah swt, melalui perintahnya dan menghindari larangannya. Dengan demikian tujuan pendidikan tiada lain untuk membentuk kepribadian masyarakat muslim yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah swt.

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dalam jurnal Edi Kurnanto, aspek yang harus dimiliki peserta didik dalam tujuan pendidikan yaitu, peserta didik lebih dekat dengan Allah swt, mengembangkan fitrahnya, meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah swt, memperoleh ilmu, tercapai ketenangan dan ketentraman hati dan pikiran, tercipta keseimbangan dalam diri, membentuk akhlak yang mulia sehingga terwujud sikap dan perilaku amal sholeh.²⁵⁴

Oleh karena itu nilai-nilai spiritual menjadi daya pendorong melalui hati dan perasaan peserta didik. Adapun nilai-nilai spiritual Islam adalah sebagai berikut: Pertama, nilai aqidah, merupakan dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.²⁵⁵

²⁵⁴ Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan dalam Pemikiran Al- Ghazali*, Jurnal Khatulistiwa Journal of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 September 2011

²⁵⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam artian nilai aqidah adalah pondasi paling dasar yang harus ditransaksikan kepada peserta didik dalam menjalankan ritual ibadah kepada Allah swt. Pondasi dasar aqidah Islam yang wajib diinternalisasikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut: Pertama, keyakinan kepada Allah swt sebagai tuhan yang paling Esa; Kedua, keyakinan kepada para malaikat Allah swt; Ketiga, menyakini kitab-kitabnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan; Keempat, meyakini kebenaran para nabi dan rasulnya sebagai makhluk utusan keselamatan dan kesejahteraan bagi umatnya; Kelima, menyakini adanya hari akhir dalam artian kehidupan dunia hanyalah sifat sementara; Keenam, menyakini segala sesuatu yang baik merupakan takdir yang berikan oleh Allah swt yang pantas disyukuri dan takdir yang kurang baik perlu diintropeksikan sebagai teguran ataupun ujian darinya. Dengan demikian nilai aqidah tidak hanya diucapkan dengan lisan akan tetapi diyakini dalam hati dan diaktualisasikan dalam sikap dan tindakan di kehidupan sehari-hari, karna hakikatnya manusia diciptakan tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat adz-Dzariyat'/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.²⁵⁶

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyembah kepadanya, dalam arti bukan Allah swt membutuhkan manusia. Dari Ali Bin Abi Thalhhah

²⁵⁶ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meriwayatkan dari Ibnu “Abbas: "Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada-Ku, baik secara sukarela maupun terpaksa. Sedangkan menurut Ibnu Juraij menyebutkan: "Yakni, supaya mereka mengenal-Ku.²⁵⁷ Sedangkan, Menurut Quraishihab, dalam tafsir Al Misbah, mengatakan, tuhan menciptakan jin dan manusia tiada lain untuk menyembah dan kembali kepadanya melalui memanfaatkan ibadah untuk diri sendiri.

Dalam tafsir tematik, nilai aqidah dimaknai sebagai keyakinan terhadap *rububiyah dan ulubiyah* Allah, dan syari'ah (yang dalam kategori Syaltut mencakup mu'amalah dan akhlak) sebagai aturan dan hukum yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesama manusia dan alam semesta, maka sebenarnya kedua aspek tersebut, merupakan turunan dari konsep hablum minallah dan hablum minannas yang diperkenalkan Al-Qur'an. hablum minallah adalah interaksi manusia dengan Khalik-nya, baik dalam bentuk aqidah maupun “ibadah mahdah, sedangkan hablum minannas adalah hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam semesta, yang mencakup mu'amalah dan akhlak.

Kedua hubungan ini harus dijaga secara serempak dan seimbang, tanpa ada pemisahan dan prioritas. Memberi perhatian yang tinggi pada satu aspek seraya mengorbankan aspek lainnya akan menimbulkan dampak yang sangat serius, yakni kehinaan dan kesengsaraan.²⁵⁸

²⁵⁷ Tafsir Ibnu Ibnu Katsir, *Jilid 7*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), hlm. 346.

²⁵⁸ Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Spiritualitas dan Akhlak*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai aqidah merupakan salah satu nilai spiritual Islam sangat mendasar bagi perkembangan lingkungan pendidikan dan sosial, baik yang berhubungan Allah swt maupun berhubungan dengan sesama, dalam artian internalisasi nilai spiritual Islam kedalam diri peserta didik dibangun melalui system pendidikan yang bernuansa Islami, sistem yang bernuansa religius ditumbuhkan dan diciptakan dari kepala sekolah, pendidik, karyawan sehingga tumbuh sikap dan pribadi uswatun hasanah kepada peserta didik. Kemudian selanjutnya, Kedua, nilai syariah merupakan aturan Allah Swt, yang dijadikan refrensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya dengan Allah Swt, dan hubungannya dengan sesama makhluk, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

Dalam tafsir tematik, syari'ah dimaknai sebagai hukumhukum dan aturan yang berkaitan dengan perintah dan larangan agama.²⁵⁹ Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi kehidupan manusia yang tidak hanya dipelajari tajwidnya ataupun dihafal, akan tetapi Al-Qur'an membawa pesan moral yang harus ditaati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al- 'Ankabut/29: 45.

أَنْتَ لِمَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh,

²⁵⁹ Tafsir Al-Qur'an Tematik, *Ibid*, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶⁰

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa sholat itu mencakup dual hal yaitu: Pertama, meninggalkan kekejian dan kemungkaran dalam arti dengan mendirikan sholat akan mengekang diri dari perbuatan dosa dan tercela; Kedua, mengingat Allah (berdzikir), dengan berdzikir maka hati, pikiran dan sikap menjadi tenang dan bisa terkendalikan dari sesuatu yang mendorong dari perbuatan keji dan mungkar. Sedangkan menurut tafsir tematik, bentuk ibadah memiliki pesan-pesan moral seperti itu Puasa, misalnya, adalah suatu ibadah yang intinya adalah pengekangan nafsu.²⁶¹

Dengan demikian, manusia yang rajin melaksanakan puasa semestinya adalah manusia yang mengekendalikan nafsunya. Tetapi, apa yang berkembang di tengah masyarakat sekarang ini justru menunjukkan fenomena yang sama sekali tidak mendukung makna yang terkandung dalam ayat di atas. Sebab, yang terjadi di tengah masyarakat adalah semakin banyak manusia yang shalat, semakin meningkat pula kekejian dan kemaksiatan, dan semakin banyak manusia yang berpuasa, semakin maraklah kebohongan dan keridak-jujuran.²⁶² Jika fenomena tersebut memang benar terjadi di tengah

²⁶⁰ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019)

²⁶¹ Ediyono, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di Smpn 2 Kota Bengkulu*, al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm.2020

²⁶² Rahmat1, Robingatin, Agus Setiawan, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan pada Peserta Didik Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di SMK Sebatik Tapal Batas Indonesia-Malaysia*, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo Volume 4, Nomor 1, Februari 2023, hlm. 99-113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, maka hal itu mengandung arti bahwa ibadah seperti salat dan puasa itu tidak atau belum memperlihatkan pengaruhnya pada diri pelakunya, konon lagi terhadap masyarakat. Inilah yang dimaksud oleh sebagian manusia dengan “shaleh ritual, tetapi tidak shaleh sosial”. Maknanya, hubungan formal dengan Allah dalam bentuk-bentuk ibadah dalam kategori hablum minallah dipentingkan, tetapi hablum minannas-nya diabaikan²⁶³.

Aqidah dalam Islam tidak cukup hanya diucapkan dengan lisan tanpa dibarengi dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Dalam artian, agama tidak semata-mata menggunakan kepercayaan sebagai ritual lisan saja tetapi aqidah dalam agama adalah suatu keyakinan yang yang mengakar dihati, ucapan, gerakan yang kemudian dijalankan dengan amal sholeh (*good action*). Kemudian selanjutnya, nilai syariah, sebagai muslim yang sejati, selain iman yang kokoh, kuat dan mengakar dalam jiwa, diwajibkan melaksanakan ritual-ritual syariah seperti melaksanakan ritual sholat, puasa, zakat dan haji dan beberapa ritual ibadah lainnya sebagai investasi dalam kehidupan berikutnya (akhirat).

Dengan demikian perlunya generasigenerasi yang benar-benar memahami agama secara kaffa (utuh), untuk itu, lembaga pendidikan Islam menyiapkan generasi tersebut, melalui internalisasi nilai-nilai spirual Islam di sekolah. Ketiga, nilai akhlak, kata akhlak merupakan jamak dari khuluq yang memiliki definisi adalah, watak, tabiat, kebiasaan dan budi pekerti.

²⁶³ Wibowo, Agus, and Gunawan. *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah : konsep, strategi, dan implementasi*, (2015), hlm. 56

Dalam bahasa Arab akhlak yang dimaknai dengan sikap dan tingkah laku yang dibangun melalui kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga melekat pada diri pemiliknya dan membentuk kepribadiannya.²⁶⁴

Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi untuk menunjukkan pengertian budi pekerti Al-Qur'an menggunakan kata khuluq, dan merupakan satu-satunya kata yang dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qolam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁶⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, mengatakan, sesungguhnya engkau benar-benar berada di dalam agama yang agung yaitu Islam, demikian juga yang dikatakan Athiyyah, engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung.²⁶⁶ Islam mengajarkan pada penganutnya betapa pentingnya etika dan moral yang baik dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Nilai akhlak merupakan dimensi pengalaman peserta didik dalam beretika dan bertatak keramah dan sejauh mana perilaku peserta didik terkontaminasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, yaitu bagaimana peserta didik berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan

²⁶⁴ Ahmad Amin, *Filsafat Akhlaq*, (Kairo, Datul Kutub Al-Mistiyahh, 1967), hlm. 8

²⁶⁵ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media,

²⁶⁶ Tafsir Ibnu Katsir, *Jilid 8*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), hlm. 250.



dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber pada wahyu Illahi.

Dapat dikatakan, bahwa nilai akhlak akan terbentuk dan melekat kedalam diri peserta didik apabila diwujudkan dalam tingkah laku yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi pedoman, dalam bahasa agama Islam, keteladanan bagi manusia dan lingkungannya. Dapat dikatakan nilai-nilai spiritual di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam hal ini aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan suatu kepercayaan yang harus ditumbuhkan dengan penuh keyakinan, pengucapan dan perbuatan, sehingga menompang sikap dan perilaku bagi pribadi muslim.²⁶⁷

Kualitas kepribadian peserta didik ditentukan oleh aqidahnya benar dan mengakar kedalam dirinya, aqidah tidak hanya di artikan sebagai keyakinan dalam rukun iman saja, tetapi juga dipahami segala sesuatu yang disyariatkan dan diperintahkan harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan, ketika aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik kedalam diri peserta didik kemudian akan lahir pula tindakan dan perilaku yang nyata yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yang berupa perilaku amal shaleh yang kemudian dinamakan akhlak.²⁶⁸

Sedangkan nilai-nilai spiritual Islam menurut Nurcholis Madjid, adalah sebagai berikut: Pertama, nilai iman, yaitu, nilai yang bersumber dari

²⁶⁷ Wahyudi, H. F. *Bimbingan Nilai-Nilai Spiritual Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul Yogyakarta*. Dirosat : Journal of Islamic Studies, 6(2), 2021, hlm.1–12

²⁶⁸ Shofiyyah, N. A. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 2022, Art. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuhan yang maha kuasa, yang kemudian menjadi dasar keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta merupakan kekuasaan Allah swt, sehingga terdorong sikap dan perilaku amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari; Kedua, nilai Islam, yaitu, suatu ajaran yang refokusikan oleh Nabi Muhammad saw untuk menyelamatkan umatnya dari penyimpangan sosial dan perbudakan terhadap sesama manusia dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar bagi pribadi muslim. dasar-dasar tersebut dijadikan prinsip dasar dalam bertingkah laku dan bersosialisasi dilingkungan sosial, sehingga terbentuk pola perilaku yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain²⁶⁹;

Ketiga, nilai ihsan, yaitu, sesuatu aktivitas semata-mata karena Allah swt dan aktivitas tersebut, seolah-olah melihat Allah swt dalam tindakan dan perbuatan; Keempat, nilai taqwa, yaitu, nilai yang meningkatkan derajat manusia dengan syarat melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan demikian identitas taqwa bisa raihinya; Keempat, nilai ikhlas, yaitu, nilai yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dengan tujuan semata-mata untuk keridhaan Allah swt dan tidak mengharapkan balasan dari makhluknya; Kelima, nilai sabar, yaitu, nilai yang membentengi diri dari berbagai cobaan dan ujian dalam kehidupannya; Keenam, nilai syukur, yaitu, nilai yang diwujudkan atas kesyukuran segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt baik berupa fisik maupun materi; Ketujuh, nilai tawakal, yaitu, nilai yang menjadikan ketenangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶⁹ Wasehudin. *Menggagas Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Maqasid Al-Syari'ah*. Taqiyah, Vol. 19(2), 2018, hlm.68-79



ketentraman, dan kepasrahan kepada Allah swt dari masalah yang dihadapi dan mengantungkan semua urusan kepada Allah swt.²⁷⁰

Internalisasi nilai-nilai spiritual Islam kedalam diri peserta didik merupakan sesuatu yang sangat sacral, mengingat problematika yang marak terjadi dimana-mana, bahkan dunia pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi bangsa, justru menjadi tindak kekerasan dan pelecehan seksual. Untuk itu, penanaman nilai-nilai spiritual Islam pada peserta didik sangat membantu meningkat keimanan dan kecintaan kepada Allah Swt baik melalui lisan, perbuatan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian. Lembaga pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga yang mampu mencetak dan melahirkan peserta didik yang menampilkan karakter yang religius dalam dirinya maupun di lingkungan sosialnya.

d. Metode Internalisasi Nilai

Dalam proses penanaman keteladanan yang didalamnya bertujuan menginternalisasikan nilai kepada peserta didik tentu dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai karakter peserta didik dengan baik. Berkaitan dengan hal menurut Abdurrahman An-Nawawi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya metode yang optimal untuk dapat digunakan dalam internalisasi nilai sebagai berikut²⁷¹:

²⁷⁰ Nurcholis Madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, 2000), hlm. 98-100

²⁷¹ Wasahudin. *Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten*. Al-Qalam, Vol. 34(2), 2017, hlm.337-357

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Metode Hiwar

Metode hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam Al-Qur'an pendidikan dan pembinaan juga menggunakan hiwar atau dialog dengan berbagai variasi yang indah, bahkan tidak sedikit dari para pembaca merasa ikut terlibat langsung dalam model dialog yang ditampilkan Al-Qur'an. Contoh model dialog dalam Al-Qur'an surah An-Naba' ayat 1-5:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ۗ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

Artinya: Tentang apakah mereka saling bertanya? Tentang berita yang besar (hari Kebangkitan). yang dalam hal itu mereka berselisih. Sekali-kali tidak! Kelak mereka akan mengetahui. Sekali lagi, tidak! Kelak mereka akan mengetahui.²⁷²

Dari ayat ini Allah mengajarkan dengan metode hiwar atau dialog, tentang hari kiamat yang tidak pernah diyakini oleh orang kafir Makkah, namun melalui metode dialog ini Al-Qur'an menyatakan bahwa mereka nanti akan merasakan dan menyaksikan sendiri, inilah beberapa kelebihan metode hiwar atau dialog.²⁷³

Dengan metode hiwar mempunyai dampak sangat mendalam terhadap jiwa pendengat (mustami') atau peserta didik, diantaranya:

²⁷² Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2009)

²⁷³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Permasalahan yang disajikan sangat dinamis karena pendidik dan peserta didik langsung terlibat pembicaraan secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Bahkan hiwar mendorong kedua pihak untuk memperhatikan terus pola pikirnya, sehingga dapat menemukan hal baru atau salah satu pihak bisa meyakinkan rekanya dengan pandangan yang dikemukakanya.
- 2) Pendengar atau peserta didik tertarik terus mengikuti jalanya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan atau goalnya.
- 3) Metode hiwar akan membangkitkan perasaan dan kesan seseorang sehingga melahirkan dampak mendidik yang turut membantu mengukuhkan ide dalam jiwa pendengar atau peserta didik serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan yaitu internalisasi nilai.
- 4) Bila metode hiwar dilaksanakan dengan baik sesuai dengan etika akhlak Islam, maka cara berdialog itu secara tidak langsung meninggalkan pengaruh berupa internalisasi nilai religius subnilai akhlak yaitu sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan dialog yang didasari norma dalam Islam.

b) Metode Qishah atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata qashsha-yaqushu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai karakter metode qishah bisa menjadi pendukung ataupun faktor yang menjadikan

internalisasi berhasil sebab dalam kisah terdapat berbagai keteldanan dan edukasi. Hal ini terdapat alasan yang menjadikan metode qishah atau cerita sangat mendukung atau menjadi metode internalisasi dalam pembelajaran, diantaranya²⁷⁴:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, selanjutnya makna-makna itu menjadikan kesan dalam hati pendengar atau peserta didik.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati pendengar atau peserta didik, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh, sehingga pendengar atau peserta didik menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-oleh dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah qurani mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, seperti khouf, ridho, dan cinta, mengarahkan satu perasaan sehingga mencapai puncak, yaitu kesimpulan cerita.

c) Metode Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode amsal hamper sama dengan metode kisah namun metode amsal atau perumpamaan hanya mengkisahkan apa yang ingin guru contohkan dalam bentuk kisah. Metode amsal memiliki tujuan pedagogis diantaranya adalah²⁷⁵;

- 1) Mendekatkan makna pemahaman
- 2) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah dan menumbuhkan berbagai perasaan religius.

²⁷⁴ Ulil Amri Syafri, *Ibid*, hlm.136

²⁷⁵ Ulil Amri Syafri, *Ibid*, hlm.136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mendidik akal agar berfikir logis dan menggunakan qiyas (silogisma) yang logis dan sehat.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah khendak dan mendorong untuk melaksanakan amal yang baik dan menjauhi kemugkaran.

d) Metode Uswah atau Keteladanan

Guru atau pendidik dan orang tua adalah orang yang menjadi panutan anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya kemudian gurunya. Karena itu pendidik dan orang tua haruslah menjadi teladan yang baik, agar anak atau peserta didik. Keteladanan seorang guru dan pendidik lainnya diproses internalisasi nilai karakter religius jika diklasifikasikan merupakan faktor pendukung eksternal lingkungan.²⁷⁶

Zainal Aqib mengatakan dalam bukunya keteladanan dari pihak yang berkompeten diproses internalisasi nilai karakter dalam sekolah itu bukan hanya guru agama saja, namun guru bidang studi.²⁷⁷ Teori ini didukung oleh teori David D Sears dari Hurlock dan dikutip oleh Zaenal Aqib bahwa mekanisme umum yang terjadi dalam pembelajaran yaitu asosiasi (interaksi), Transformasi nilai dan imitasi. Dari ketiga macam mekanisme belajar di atas imitasi adalah mekanisme yang paling kuat.

²⁷⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22

²⁷⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm.64.

Dalam banyak hal anak-anak (peserta didik) cenderung mempelajari sikap dan perilaku sosial dengan cara meniru sikap dan perilaku yang menjadi model (pendidik dan tenaga pendidik). Imitasi ini dapat terjadi tanpa adanya proses informasi nilai dan hanya melalui observasi biasa terhadap model.²⁷⁸

e) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan ini dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus menerus, maka menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang dikutip oleh. metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya

²⁷⁸Heri Gunawan, *Op.Cit*, hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rasulullah SAW senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan para sahabatnya, maka akibatnya Rasulullah SAW hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hapal doa tersebut.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter untuk pembiasaan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.²⁷⁹

f) Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata

²⁷⁹ Muhammad Zakir, *Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Serambi Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Juli 2016, hlm.102-117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mau'idhoh ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.²⁸⁰

g) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan²⁸¹.

Tarhib dan *tarhib* dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah *tarhib* dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan ganjaran dari hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting²⁸².

1. *Tarhib* dan *tarhib* lebih teguh karena mempunyai dasar yang transenden. Sedangkan ganjaran dan hukuman hanya bersandarkan

²⁸⁰ Rajab, T. *An Applied Model of Teaching Materials to Improve Students' Speaking Skills*. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 3(1), 2015, hlm.103-118

²⁸¹ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume, 4, No. 1, Maret 2017, hlm. 24-31

²⁸² al- Abrasyi, Muhammad Athiyyah, *Dasar-Dasar Pembinaan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang bersifat duniawi. *Targhib* dan *tarhib* mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek hukuman oleh karena itu *targhib* dan *tarhib* lebih besar pengaruhnya.

2. Secara operational *targhib* dan *tarhib* sangat mudah dilaksanakan dari pada metode hukuman dan ganjaran, karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sedangkan metode hukuman dan ganjaran dalam metode barat harus ditemukan oleh guru.
3. *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja, dan dimana saja sedangkan metode hukuman dan ganjaran harus disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu. Dipihak lain, *targhib* dan *tarhib* lebih lemah dari pada hukuman dan ganjaran. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *targhib* dan *tarhib* kebanyakan ghaib dan diterima nanti di akhirat²⁸³.

Menurut pendapat lain metode yang bisa digunakan dalam internalisasi tidak harus sesuai dengan acuan seorang tokoh Pendidikan, tetapi haruslah disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang diajar. Misalnya, Sutarjo Adikusilo dalam bukunya yang mengatakkan moralisasi atau mengajarkan sebuah nilai yang harus menjadi pegangan peserta didik

²⁸³ M. Romadlon Habibullah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli-Desember 2019, hlm. 49-54



akan optimal dengan metode ceramah. Sebab dengan metode ini terjadi sebuah proses indoktrinasi nilai religius, dengan itu peserta didik dituntut harus menerima warisan nilai-nilai religius dari pendidik.

Adapula yang mengatakan dengan metode diskusi akan menciptakan penilaian tentang nilai religius dan nilai yang bertentangan dengan nilai religius di dalam diri peserta didik Kama Abdul Hakam dalam bukunya mengatakan dalam kegiatan diskusi berperan sebagai moralitas atau pembentukan nilai yang merupakan komponen kognitif yang penting yaitu ketika manusia memikirkan tentang pengalaman sosialnya, serta ketika mereka membuat pertimbangan yang lebih canggih tentang tindakan-tindakan yang dianggap benar atau sah.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter religius baik itu mendukung maupun menghambat internalisasi, dari sekian banyak foaktor yang mendukung maupun menghambat para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁸⁴

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan internal.

²⁸⁴ Tabrani ZA. *Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global)*. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 2(2), 2014, hlm.211–234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Internal.

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, Pertama, faktor insting (naluri). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting menjadi motivator penggerak untuk mendorong munculnya tingkah laku, salah satunya ialah berTuhan. Naluri berTuhan sendiri ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama²⁸⁵.

Kedua, faktor adat/kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang. Ketiga, faktor keturunan (*wirotsah*) bahwa sifat orang tua yang baik akan memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Keempat, faktor kemauan ialah kemauan untuk melaksanakan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran. Kelima, dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberi peringatan (*isarat*) jika tingkah laku manusia

²⁸⁵ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan batin tersebut adalah suara batin atau suara hati.²⁸⁶

2. Faktor eksternal.

Faktor Eksternal adalah faktor yang bersifat dari luar, adapun faktor faktor dari luar yang bisa mendukung maupun menghambat internalisasi karakter religius, Pertama, Pendidikan menurut Ahmad Tafsir yang dikutip Heri Gunawan dalam bukunya menyatakan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada pendidikan, Kedua, lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pegaulan manusia. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu lingkungan bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan bersifat kerohanian. Lingkungan kebendaan adalah keadaan alam melingkungi manusia.

Hal ini bisa mempengaruhi dan menentukan karakter manusia sebab lingkungan alam akan mematangkan atau mematahkan pertumbuhan fitrah religius yang dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian adalah keadaan seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara

²⁸⁶Heri Gunawan, *Loc. Cit*, hlm.21- 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik, begitu juga sebaliknya seorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlak maka dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.²⁸⁷

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

- 1) Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.²⁸⁸
- 2) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, sosial, maupun moral spiritual. Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu

²⁸⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata pena, 2017), hlm.138.

²⁸⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 41.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.²⁸⁹

- 3) Lingkungan Masyarakat. Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya.

5. Penanaman Sikap Spiritual Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Yang di maksud penanaman adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI. Penanaman sikap spiritual dapat melalui dimensi spiritual yaitu iman, taqwa, akhlak mulia dan syukur.²⁹⁰ Adapun penjabarannya sebagai berikut :

- a. Iman merupakan keyakinan dalam hati. Orang yang memiliki iman yang sempurna akan disertai dengan amal perbuatan sebagai konsekuensi dari keimanan tersebut

²⁸⁹ Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 50-51

²⁹⁰ Said Agil Husin Al Munawir. *Aktualisasi Nilai Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Ciputat: PT Ciputat Press 2005), hlm.87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Taqwa merupakan pengetahuan, amal perbuatan dan keadaan dimana perpaduan akal, hati, dan anggota tubuh
- c. Syukur adalah puncak maqam dimana seseorang beramal sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat Allah, yakni dengan mengerahkan semua pemberian Allah kepadanya dijalan yang diridhoi dan dicintai Allah, sesuai dengan apa yang disyariatkan Nya dengan melakukan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.²⁹¹

Menurut pendapat diatas sebenarnya sudah mencakup pada sikap spiritual dan sikap sosial karena :

- Terdapat hubungan dengan Allah yaitu Iman, taqwa dan syukur, yang pada KI 1 sikap spiritual berbunyi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.²⁹²
- Terdapat hubungan dengan manusia yaitu akhlak mulia, yang dalam KI 2 sikap sosial berbunyi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawa, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Landasan sosial budaya digunakan dalam mengembangkan kurikulum baik tingkat nasional maupun bagi guru. Terutama dalam menghadapi situasi pendidikan dewasa ini, dimana tuntutan masyarakat akan hasil pendidikan lebih

²⁹¹ Said Agil Husin Al Munawir. *Ibid*, hlm, 90

²⁹² Said Agil Husin Al Munawir. *Ibid*, hlm, 98



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tinggi. Dengan demikian, masyarakat lebih menginginkan agar hasil pendidikan lebih baik.²⁹³

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.²⁹⁴ Kompetensi Inti 2 (dua) sarannya adalah pengembangan sikap sosial, yakni sikap yang berkaitan dengan nilai moral, etika, dan norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁹⁵ Adapun sikap sosial yang menjadi indikator dalam kurikulum 2013 ditingkatkan Pendidikan Dasar (SD/MI/SDLB/Paket A) ada 6 komponen yaitu jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.²⁹⁶

Pemerintah merancang kurikulum 2013 sedemikian rupa untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam menghadapi lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Salah satu upayanya ialah dengan mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran.

²⁹³ Lukman Nol Hakim, *Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI HOMESCHOOLING GROUP) di Bogor*, Jurnal Educate, Vol. 4, No.1, 2019, hlm.98

²⁹⁴ Teuku Ramli Zakaria, "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013", dalam <http://www.bsnp-indonesia.prg>, Buletin BSNP Vol. IX No.2/Juni2014 Jakarta Selatan, diakses pada 18 Oktober 2019

²⁹⁵ Wati Oviana, "Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry", dalam jurnal.ar-raniry.ac.id, Jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 2 2015

²⁹⁶ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kompetensi sikap Spiritual dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dengan pembelajaran, tetapi diajarkan secara indirect learning. Setiap guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 harus mampu menyajikan materi pada KD di KI-3 dan proses pembelajaran pada KD di KI-4 yang mengarah pada pencapaian KD pada KI-1 dan KI-2 tanpa mengajarkan secara langsung.²⁹⁷

Guru serta merta menjadi ujung tombak untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada diri setiap siswa. Kemampuan guru dalam menghubungkan setiap materi pada KI-3 dan proses pembelajaran pada KI-4 perlu di bina, karena jika materi dan proses pembelajaran yang disajikan tidak dikaitkan dengan nilai nilai pada sikap spiritual dan dan sosial maka kompetensi sikap yang diinginkan sulit untuk dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang sains dan teknologi masih dipimpin oleh dunia barat di mana setiap aspek dalam keilmuan yang bersifat ilmiah bersifat objektif dan terlepas dari nilai-nilai moral.

Maka pembelajaran *scientific* yang diterapkan pada kurikulum 2013 dikhawatirkan justru akan membawa semangat barat yang sekuler. Kekhawatiran ini muncul jika guru tidak dapat mengaitkan pembelajaran scientific dengan nilai-nilai moral ketimuran yang agamis.. Meskipun pembentukan sikap siswa dilaksanakan secara tidak langsung karena tidak ada materi pokok yang diajarkan, tetap diperlukan internalisasi nilai-nilai sikap. Sikap spiritual dan sikap sosial pada urutan pertama dan kedua, hal ini dimaknai bahwa Kurikulum 2013 sangat memberi penekanan pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

²⁹⁷ Sri Narwati. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. (Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media 2012), hlm. 98

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pada Kurikulum 2013 ranah sikap spiritual dan sikap sosial memegang peranan yang amat penting dalam melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia. Pendidikan seharusnya mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan karakter yang baik kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat, bangsa dan negara.²⁹⁸

Menurut Hidayat kurikulum juga harus dirancang untuk mampu mengembangkan manusia yang utuh dan pribadi yang terintegrasi. Artinya manusia yang mampu selaras dengan lingkungan hidup sekitarnya, mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Untuk itu kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup (life skill).²⁹⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka sikap sosial bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik, sehingga memiliki kesiapan ketika berinteraksi dengan masyarakat kelak. Indikator sikap sosial menurut Permendikbud ada tujuh. Namun, di sini peneliti memfokuskan pada sikap tanggung jawab, peduli sosial, dan santun. Adapun sub indikator yang dapat dikembangkan dalam penilaian ke tiga indikator sikap sosial adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

- a) Mengatasi atau menyelesaikan masalah dalam kelompok/ kelas.
- b) Melaksanakan tugas dengan tepat waktu.

²⁹⁸ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm.65

²⁹⁹ Asep Eri Ridwan, *Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014, hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
 - d) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya (piket kelas).
- b. Peduli Sosial
- a) Membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran.
 - b) Menjenguk teman yang sakit.
 - c) Membayar infak setiap hari Jumat.
 - d) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau yang tidak memiliki.
3. Santun
- a) Menghormati guru atau orang yang lebih tua.
 - b) Santun dalam bertutur kata terhadap guru dan sesama teman.
 - c) Berpakaian atau berseragam rapi.
 - d) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, dan orang-orang di sekolah.

Kecakapan hidup bukan hanya kecakapan manual dan kecakapan bekerja, tetapi suatu kecakapan hidup yang dapat dipilah menjadi lima kategori :

1. Keterampilan mengenal diri sendiri (*self awarness*) atau kecakapan personal (*personal skill*)
2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)
3. Kecakapan sosial (*social skill*)
4. Kecakapan akademik (*academic skill*)
5. Kecakapan vocational (*vocational skill*).

Kecakapan kecakapan tersebut dalam tatanan empirik tidak dapat dipisahkan pisahkan ketika seseorang melakukan suatu tindakan. Tindakan seseorang merupakan suatu perpaduan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Perbedaan antara orang yang memiliki kecakapan hidup dan orang yang tidak memiliki kecakapan hidup terletak pada kualitas tindakan yang dilakukan. Melalui pembelajaran terpadu dan tematik siswa diharapkan mampu mengetahui keterkaitan antara satu konsep atau bahan pelajaran yang lain.³⁰⁰

B. Tinjauan Penelitian yang relevan

Untuk menghindari ada kesamaan penelitian yang penulis lakukan ini, maka peneliti melihat ke beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Pertama, penelitian dan karya ilmiah yang telah ditulis oleh Humairo, Mashnaul dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik melalui Sistem *Full Day School*. Tesis ini di tulis oleh mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017.³⁰¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, adanya model mengembangkan spiritual peserta peserta didik pada lembaga pendidikan terutama membuat pasal terkait tata karma peserta didik seperti dalam hal, bergaulan, adab, sopan santun dan tidak lupa memberikan reward bagi yang mengikuti pasal dan mendapatkan punishment bagi yang melanggar, kemudian melibatkan peserta didik sebagai pemimpin diberbagai kegiatan

³⁰⁰ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hlm.145.

³⁰¹ Mahfuzh hasbullah, *Implementasi Spiritual Melalui motode Pembiasaan di SMK Islamic Villange*. Tesis, Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar memiliki keterampilan tanggung jawab dan mandiri; Kedua, memiliki strategi pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggabungkan integrasi kurikulum umum dengan kurikulum agama pada KBM, melibatkan peserta didik dalam kegiatan bakti sosial, outbond, home visit; Ketiga, pengembangan model kecerdasan spiritual melalui sistem full day school sebagai lembaga yang mengaplikasikan integrasi palajaran umum dengan nilai-nilai keagamaan. Dari hasil penelitian ini bahwa, sistem *full day school* sangat cocok sebagai wahana belajar yang kondusif oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakteristik yang religius, mandiri, ramah, keingin tahunya tinggi, bertanggung jawab. kreatif, sabar, bersyukur dan dermawan.

2. Penelitian oleh Mahfuzh hasbullah³⁰², dengan judul: Implementasi Spiritual Melalui motode Pembiasaan di SMK Islamic Villange Tangerang. Tesis ini ditulis oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.³⁰³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan spiritual di SMK Islamic Village menggunakan dua strategi yaitu, pembiasaan aktivitas Islami dan penanaman nilai-nilai Islam, dalam strategi memiliki tahapantahapan yaitu: tahapan pemaknaan, memotivasi, membangun sikap positif, membangun wawasan dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang, pembudayaan, pelatihan, prestasi. Sedangkan nilai-nilai spiritual yang diimplentasikan adalah nilai Rabbaniyah

³⁰² Mahfuzh hasbullah, *Implementasi Spiritual Melalui motode Pembiasaan di SMK Islamic Villange Tangerang*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 M/ 1440 H)

³⁰³ Humairo, Mashnaul, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pesena didik melalui Sistem Full Day School," Tesis, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdiri dari Sabar, Syukur, Tawakkal, Ikhlas, Taqwa, selanjutnya nilai insaniyah terdiri dari Optimis, berani, adil, jujur, tawadhu.

3. Penelitian Acepudin tentang “Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” Tesis ini ditulis oleh seorang mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017.³⁰⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan pendidikan karakter dari rumah kemudian dikembangkan pada lembaga pendidikan sehingga ketika hidup dilingkungan sosial benar-benar menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Kemudian dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, memberikan pemahaman melalui penyampaian secara verbal oleh guru tentang nilai-nilai dan norma yang ada dilingkungan sekolah yang perlu dipatuhi sehingga nilai-nilai dan norma tersebut melekat kedalam diri peserta didik yang akhirnya diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari apa yang diyakini dan dipahaminya; Kedua, peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang positif terutama apa yang dipahaminya dengan tujuan mengembangkan daya kognitif terkait hal-hal yang benar dan salah, kemudian daya afektif mampu merasa seperti, peduli, bemaaf, mengakui kesalahan, selanjutnya psikomotorik terkait perilaku yang baik dan benar dalam tindakan; Ketiga, keteladan (uswah hasanah), peserta didik merupakan individu dalam tahap proses berkembang dari aspek pikiran,

³⁰⁴ Acepudin, “*Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMA Muhammadiyah,*” Tesis, Bandar Lampung: Pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan maupun tindakan, dalam hal ini, perlunya figur yang menjadi teladan peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang lebih penting adalah orang yang terdekat dalam hal ini orang tua dan guru yang merupakan ujung tombak perkembangan peserta didik.

4. Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Hana Suryani³⁰⁵ (2006) dalam penelitiannya dengan judul “Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kotamadya Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan PBM di SMU Negeri, Pelaksanaan PBM di SMU Negeri, Pelaksanaan evaluasi PBM di SMU Negeri, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola PBM, Hubungan latar belakang pendidikan guru terhadap pengelolaan PBM. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan PBM di SMU Negeri pada kategori baik kecuali perencanaan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris pada kategori kurang baik. Pelaksanaan PBM pada kategori baik, pelaksanaan evaluasi pada kategori baik. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam perencanaan PBM yaitu Identifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, pemilihan sarana dan alat pengajaran pemilihan strategi evaluasi. Kesulitan dalam pelaksanaan PBM yaitu menimbulkan motivasi dan menarik perhatian siswa memberikan acuan sedangkan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi PBM yaitu memberikan umpan balik, melaksanakan tes dan penilaian. Dari penelitian ini, ada hubungan yang positif signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap pengelolaan PBM.

³⁰⁵ Hana Suryani, Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kotamadya Yogyakarta, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2006)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Nur Kayat (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”,³⁰⁶ menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam Humanisme-Religius memerlukan beberapa tahapan, yaitu : 1) perlu adanya keseimbangan materi antara seni, ilmu pengetahuan, dan agama dengan sistem terpadu dan terintegrasi dalam kemas humanisme, 2) system pembelajaran dengan metode pengajaran kasih sayang, sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, menghargai pluralisme, dan demokratis, 3) penerapan evaluasi dua arah, baik dari guru kepada murid ataupun sebaliknya, serta memperhatikan hasil belajar dalam pencapaian aspek afektif, psikomotorik, dan juga kognitif.
6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Quddus (2003) yang menyoroti tentang kendala yang dihadapi pada strategi pembelajaran moral yang berkembang di Indonesia, yang tidak hanya terletak pada pelaksanaan pembelajaran moral saja, tetapi lebih jauh hingga pada hasil yang diperoleh. Dalam tesisnya yang berjudul “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”,³⁰⁷ Abdul Quddus mengetengahkan lima macam strategi internalisasi dalam proses pembelajaran moral, yaitu ; 1) zikr, 2) keteladanan, 3) pengarahan, 4) pembiasaan, dan 5) pemberdayaan akal pikir. Kemudian dari lima strategi ini akan ditemukan langkah-langkah kegiatan

³⁰⁶ Nur Kayat, “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”, *Tesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006).

³⁰⁷ Abdul Quddus, “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”, *Tesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003).



belajaran yang meliputi penemuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan langkah pemantapan terhadap nilai-nilai moral itu sendiri.

7. Sedangkan tinjauan kepustakaan selain yang berupa tesis yang dilakukan penulis adalah pada sebuah buku karya Abdurrahman An-Nahlawi³⁰⁸, dengan judul *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'* yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dan diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta, tahun 1996. Dalam buku tersebut an-Nahlawi menyebutkan bahwa metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*.³⁰⁹ Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Zulfa Khadijah³¹⁰, UIN Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 2018. Judul penelitian “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono”. Hasilnya adalah: untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SLB AlChusaini berpedoman pada kurikulum 2013 dalam indikator sikap spiritual pada jenjang SD. Peningkatan sikap spiritual

³⁰⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.204

³⁰⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit*, hlm. 204.

³¹⁰ Nila Zulfa Khadijah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa Tunagrahita ditandai dengan halhal yang sederhana, misalnya yang sebelumnya belum bisa membaca do'a sekarang sudah bisa membacanya meskipun dengan lafal yang masih belum sempurna karena memang siswa di sekolah tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nila Zulfah Khadijah ini didapati persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapaun persamaan yang terdapat di dalam penelitian oleh Nila Zulfah Khadijah dengan penelitian yang akan diteliti ialah fokus penelitian sama-sama tentang bagaimana cara meningkatkan spiritualitas siswa melalui pembelajaran PAI yang di dalamnya juga mencakup nilai-nilai kegamaan. Namun disini terdapat banyak perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, objek yang dikaji oleh Nila Zulfah ialah siswa tunagrahita, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa SMK NU Banat yang merupakan sekolah menengah kejuruan tata busana swasta unggulan yang mampu bersaing di pasar internasional.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muna Husnul Khotimah,³¹¹ IAIN Surakarta, lulus tahun 2018. Penelitian yang berjudul “Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasilnya adalah: dalam penanaman sikap spiritual dan sikap sosial melalui pembelajaran PAI, semua guru PAI di SMK Al-Islam Surakarta harus memiliki strategi mengajar yang berbeda-beda agar dapat melakukan penilaian sikap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru

³¹¹ Muna Husnul Khotimah, *Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019* (IAIN Surakarta, lulus, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mencontoh sikap yang baik kemudian memberikan pembelajaran yang bermuatan sikap sipiritual dan sikap sosial. Seperti Melalui kegiatan pendahuluan guru memulai dengan salam, mengawali dengan membaca basmalah bersama sama, kemudian mengucap syukur kepada Allah dan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menentukan hukum. Tidak lupa guru juga mengajarkan siswa untuk bersyukur dan mengucapkan Alhamdulillah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muna Husnul Khotimah ini didapati persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian Muna Husnul Khotimah dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti sikap sipiritual melalui pembelajaran PAI. Adapun perbedaanya adalah Muna Husnul Khotimah fokus terhadap dua aspek sikap yaitu sikap sipiritual dan sikap sosial. Sedangkan peneliti hanya akan fokus terhadap sikap sipiritual saja. Selain itu dalam skripsinya pembahasannya lebih ke penanaman sikap sipiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti akan membahas peningkatan sikap sipiritual setelah belajar PAI.

10 Penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin,³¹² IAIN Purwokerto, lulus tahun 2018. Tesis yang berjudul “Penanaman Sikap Sipiritual Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen. Hasilnya adalah: penanaman sikap sipiritual dan sikap sosial berpedoman pada penilaian aspek sikap dalam kurikulum 2013. Seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan

³¹² Miftahudin, *Penanaman Sikap Sipiritual Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau pembelajaran; shalat dhuhur dan ashar tepat waktu, mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi, merawat kelas, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif dalam bekerja kelompok, tidak mengganggu pendapat orang lain, tidak berkata kotor, dan proaktif serta responsif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap spiritual siswa yang ditunjukkan dengan penilaian sikap sesuai aspek dalam kurikulum 2013. Adapun perbedaannya adalah dalam tesis Miftahudin fokus terhadap dua aspek sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan peneliti hanya akan fokus terhadap sikap spiritual saja. Selain itu dalam tesis Miftahudin pembahasannya lebih ke penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada kurikulum 2013. Sedangkan peneliti akan membahas peningkatan sikap spiritual setelah diberi pembelajaran PAI.

11. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Tri Wahyuningtyas, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 dengan judul “ Peningkatan Kompetensi sosial Guru PAI melalui Sikap Inklusif pada Hubungan Personal dengan Siswa Non-Muslim. ” penelitian ini meneliti sikap keberagaman inklusif guru PAI terhadap siswa non muslim, upaya pengembangan dari penanaman sikap inklusif guru PAI terhadap peningkatan kompetenis sosial, dan relevansi antara sikap inklusif guru PAI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada siswa non muslim terhadap peningkatan kompetensi sosial guru PAI.³¹³

Hasil penelitian tersebut adalah peningkatan kompetensi sosial guru PAI dengan cara bersikap inklusif melalui hubungan dengan siswa non- muslim sehingga tercipta suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai sikap inklusif di dalam lingkungan sekolah. Sedangkan, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu pada penelitian Tri Wahyuningtyas, fokus masalahnya adalah peningkatan kompetensi sosial guru PAI terhadap hubungan personal dengan siswa non- muslim secara inklusif.

12. Waluyo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, yang berjudul “ Peran Guru Agama dan Sekolah Dalam Membangun Sikap Keberagamaan Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan. “ Skripsi tersebut menjelaskan adanya masalah tentang upaya guru dan sekolah dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif di SMP N 1 Kalasa. Hasil skripsi ini adalah bahwa upaya guru dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif bagi siswa SMP N 1 Kalasan diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti mengadakan kegiatan keagamaan, kegiatan kerja bakti,

³¹³ Tri Wahyuningtyas, “*Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa NonMuslim Di SMK N 1 Ngipar Gunungkidul* “ Yogyakarta, 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sehingga terbentuklah sikap keberagaman inklusif pada diri siswa.³¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai sikap inklusif dalam beragama, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu pada penelitian Waluyo, fokus masalahnya terletak pada kurangnya program pengembangan sifat keberagaman yang inklusif

- 13 Vebriana Dyah A, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. “ Skripsi tersebut menjelaskan adanya masalah kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru PAI. Hasil skripsi ini adalah bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dalam pembelajaran inklusif sudah baik sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.³¹⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendidikan inklusif yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu pada penelitian Vebriana Dyah A, fokus masalahnya adalah pada kompetensi pedagogik guru PAI yang baik dalam pembelajaran inklusif.

- 14 Penelitian yang ditulis oleh Nuzula Anita Hidayati mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

³¹⁴ Waluyo, “ Peran Guru agama dan Sekolah Dalam Membangun Sikap Keberagaman Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan”, Yogyakarta, 2011

³¹⁵ Vebriana Dyah A, “ *Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta* “2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 berjudul Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang. Hasil penelitian ini tentang (1) Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual melalui berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca do'a kafaratul majlis di akhir pelajaran. (2) strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok. (3) Faktor pendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa mushola, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif.³¹⁶ Relevansinya dengan skripsi Nuzula Anita Hidayati adala sama sama membahas sikap Spiritual pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus bagaimana upaya guru PAI dalam membangun sikap Spiritual di SMA Pawayatan Daha Kediri.

- 15 Fajria Hidayatun Marfu'ah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2014 berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bermuatan spiritual dalam Kurikulum 2013 kelas VI di Sd Bantul Timur terdapat penanaman sikap spiritual terbagi menjadi tiga yaitu

³¹⁶ Siti Mahmudah. *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. (Malang: UIN Maliki Press 2011).



perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan, rumusan kompetensi dasar yang dicapai melalui kompetensi dasar Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 dalam RPP. Pada pelaksanaan ketika pembelajaran berlangsung terdapat penanaman sikap spiritual secara tidak langsung. Pada evaluasi, penilaian sikap tersirat pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan. Relevansinya dengan skripsi Fajria Hidayatun Marfu'ah adalah sama sama membahas sikap spiritual dari kurikulum 2013 melalui mapel PAI. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tentang penanaman pada sikap Spiritual yaitu Ki-1 dan Ki-2 dan skripsi Fajria Hidayatun Marfu'ah hanya penanaman sikap spiritual saja.

16. Penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Fatkul Nijar dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ Implementasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Keteladanan kepribadian guru berupa: berperilaku bijaksanan dan juga religius. (2) Keteladana sosial berupa: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, serta orangtua siswa. (3) Implementasi keteladanan guru yang baik, yaitu: siswa dapat berperilaku sopan santun, berpakaian rapi dan berakhlak terpuji di sekolah maupun di luar sekolah. Implementasi keteladana guru yang buruk, yaitu: sebagian siswa berperilaku tidak sopan santun, berpakaian seronoh yang tidak sesuai tata tertib dan sebagian siswa tidak mencerminkan akhlak terpuji ketika di sekolah. Dalam penelitian ini, termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubermas yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.³¹⁷

17. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khairun Nisa dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah yang berjudul “Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis”. Hasil Penelitian ini menunjukkan, karakter siswa secara umum sudah baik, sudah memiliki rasa cinta kepada Allah SWT, jujur, suka menolong, patuh melaksanakan tugas-tugas dan hormat kepada guru. Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri. Peran keteladanan guru kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari keluarga, lingkungan dan sekolah dan juga adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun menjadi key informan adalah guru kelas V. Informan lainnya adalah kepala sekolah, staf pegawai, guru dan peserta didik.³¹⁸

³¹⁷ Moh. Fatkul Nijar, “*Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis*” Ponorogo, 2019.

³¹⁸ Khairun Nisa, “*Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Hidayatullah Batang Kuis*” Medan, 2018.



- 18 Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jelita Arma dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah yang berjudul “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo”. Hasil penelitian ini, yaitu; (1) Bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa di MIN 7 Ponorogo seperti: guru yang selalu datang tepat waktu, guru berpenampilan bersih dan rapi, guru senantiasa menjaga kebersihan sekolah, guru selalu mentaati peraturan sekolah baik itu dalam tata tertib maupun dalam visi misi sekolah, guru berkomunikasi dengan menggunakan kata yang baik dan sopan serta guru yang selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah di mushola. (2) Upaya keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada diri siswa di MIN 7 Ponorogo dengan kegiatan yang dilakukan sekolah contohnya berjabat tangan pada pagi hari ketika bertemu, menanamkan disiplin tepat waktu dan berpenampilan rapi dan bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi. Untuk teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan³¹⁹
- 19 Kemudian, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mariani Tamrin dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta

³¹⁹ Jelita Arma, “Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo” Ponorogo, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didik di MTSN Pangkep”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: Pertama, peran seorang guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku religius siswa di MTSN Pangkep yaitu: disiplin waktu dengan cara datang tepat waktu, menjaga sikap dan perilaku di sekolah maupun di luar sekolah, baik penampilan, tutur kata dalam berkomunikasi, hubungan guru dengan siswa, kemudian penampilan seorang guru, sedapat mungkin untuk tampil berwibawa, rapi dan sederhana dalam berpenampilan. Kedua, usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku religius siswa di MTsN Pangkep yaitu adanya pembiasaan, pemberian nasehat dan motivasi oleh guru serta kegiatan ekstrakurikuler rohis. Ketiga, perilaku religius siswa yaitu adanya kesadaran dari siswa sendiri seperti pembiasaan dalam akhlak meliputi; salam, senyum dan sapa, bersih, berpakaian rapi serta gemar membaca buku. Kemudian, adanya kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan tata tertib dan visi misi sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi; Guru mata pelajaran akidah akhlak dan perwakilan siswa di MTsN Pangkep. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumendokumen sekolah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan³²⁰

Dari beberapa item penelitian yang peneliti kemukakan di atas terdapat relevansi ketiganya yaitu membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan partisipasi masyarakat, tetapi belum ada yang menghubungkan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah. Maka peneliti ingin menitikberatkan penelitian ini dengan judul : Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani karena judul ini belum ada kesamaannya dengan penelitian yang terdahulu, baik secara metode maupun secara teoritik.

C. Konsep Operasional

Untuk mengaktualkan penelitian ini serta memiliki daya ukur dilokasi penelitianz maka konsep operasionalnya, sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru

- a. Guru bersama siswa melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, tolerasi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru bersama siswa Perilaku Jujur yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

³²⁰ Sri Mariani Tamrin, "Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep" 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bersama siswa melakukan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani sebagai Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbedadari dirinya.

Guru bersama siswa melakukan prilaku Disiplin sebagai Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Guru bersama siswa melakukan prilaku Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.

f. Guru bersama siswa melakukan prilaku Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Guru bersama siswa melakukan prilaku Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas.

h. Guru bersama siswa melakukan prilaku Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.

Guru bersama siswa melakukan prilaku Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.



Guru bersama siswa melakukan perilaku Cinta Tanah Air: Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Guru bersama siswa melakukan perilaku Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Guru bersama siswa melakukan perilaku Bersahabat Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Guru bersama siswa melakukan perilaku Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya

o. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya, bahkan orang lain.

p. Guru bersama siswa melakukan perilaku Guru bersama siswa melakukan perilaku Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Guru bersama siswa melakukan perilaku Peduli Sosial: Sikap ada tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Guru bersama siswa melakukan perilaku Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sikap Spritual

Indikator sikap spiritual pada jenjang diantaranya sebagai berikut:

- a) Religius
- b) Jujur
- c) Disiplin
- d) Toleransi
- e) Kreatif
- f) Mandiri
- g) Gotong royong

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³²¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dimaksud adalah Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitik* yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³²² Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendeskripsikan secara *komprensif, holistik, intergratif* dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³²³ Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

Sedangkan menurut Travers, bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab

³²¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2006). hlm. 3

³²² Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Gramedia Indonesia. hlm. 63.

³²³ Nana Sujana Ibrahim. *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung, Sinar Baru, 2009), hlm. 64



dan suatu gejala tertentu.³²⁴ Dengan demikian penelitian diharapkan terdapat data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam bagaimana Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari usulan Disertasi ini diseminarkan sampai dengan ujian terbuka. *Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam*

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam.

D. Informan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan pemilihan informan, maka terlebih dahulu ditetapkan situasi sosial atau site penelitian, yang merupakan tempat di mana permasalahan atau fenomena sosial yang akan diteliti betul-betul ada. Untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian.

³²⁴Husien Umar. *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*. (Jakarta. Gramedia, 2002. hlm. 87



Sehubungan dengan penelitian ini, maka informan penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang di maksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru, dan tenaga kependidikan, di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip Sekolah yang diperlukan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala Sekolah dan guru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.³²⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³²⁶ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

³²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA 2009). hlm. 193

³²⁶ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm . 60

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.³²⁷ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (juga di Sekolah maupun diluar Sekolah) serta interaksi komunikasi antar teman sejawat, peserta didik dan lingkungan. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam. ditinjau dari empat aspek yaitu *planing, organizing, actuating, dan controlling*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.³²⁸ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan

³²⁷ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 15

³²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. (Yogyakarta. Andi Offset, 2000). hlm 136

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik serta hal-hal yang menyangkut apa yang telah dilakukan sebagai peningkatan Sekolah yang ramah anak.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.³²⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.³³⁰

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab

³²⁹ Lexy. J. Moleong, *Op.Cithlm.* 117

³³⁰ Lexy. J. Moleong, *Ibid*, hlm . 186



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandardized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”³³¹; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* or *active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”³³²; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

³³¹ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Op.cit*, hlm. 71

³³² Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid*, hlm. 71-72



Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang kegiatan kecerdasan ganda dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga sekolah tempat penelitian, administrasinya, persepsi siswa tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik, dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala cabang, staf dan informan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructured*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala cabang diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya, bidang kepala sekolah, pegawai diasumsikan memiliki banyak informasi Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik. Karena itu, pegawai dan kepala cabang dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara di minta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang di angkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topic wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara berencana (*standardized interview*) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.³³³

Pertama, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.³³⁴ Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, pengawas, serta pegawai.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang

³³³ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), hlm. 84

³³⁴ Lexy. J. Moleong, *Loc.Cit*, hlm. 190 & 199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafisiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis digunakan untuk mengidentifikasi responden.³³⁵

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan Implementasi Kurikulum integrasi sains dan tauhid di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan keadaan siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan

³³⁵ Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 199-203.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pancangan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaiannya itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.³³⁶

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh implementasi kurikulum integrasi sains dan tauhid di Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam. Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi.

³³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara berencana mendalam terhadap 3 narasumber kunci yang dilakukan di Yayasan Pendidikan

Haji Abdul Ghani

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Lexy Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³⁷ Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

³³⁷ Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hlm 103



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dimana peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini adalah merupakan data



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil dari reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data serta bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisa data adalah merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut³³⁸. Setelah terkumpul data di analisa terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menela'ah, maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat kodiang. Tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

H. Triangulasi Data

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena³³⁹. Sedangkan Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembanding terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara

³³⁸.Matthew B. Milles and Huberman A. M. *Qualitative Data Analysis*.Sage publication. (terjemahan).(Jakarta : UI Press, 2005), hlm . 73

³³⁹.Sudarman Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Pustaka Setia:Bandung, 2002). hlm 12



implicit, Triangulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau triangulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain :

Nasution mengatakan bahwa Triangulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan pula³⁴⁰.

Menurut Melong Triangulasi merupakan tekni pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara ; (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau

³⁴⁰Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003). hlm



tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan.

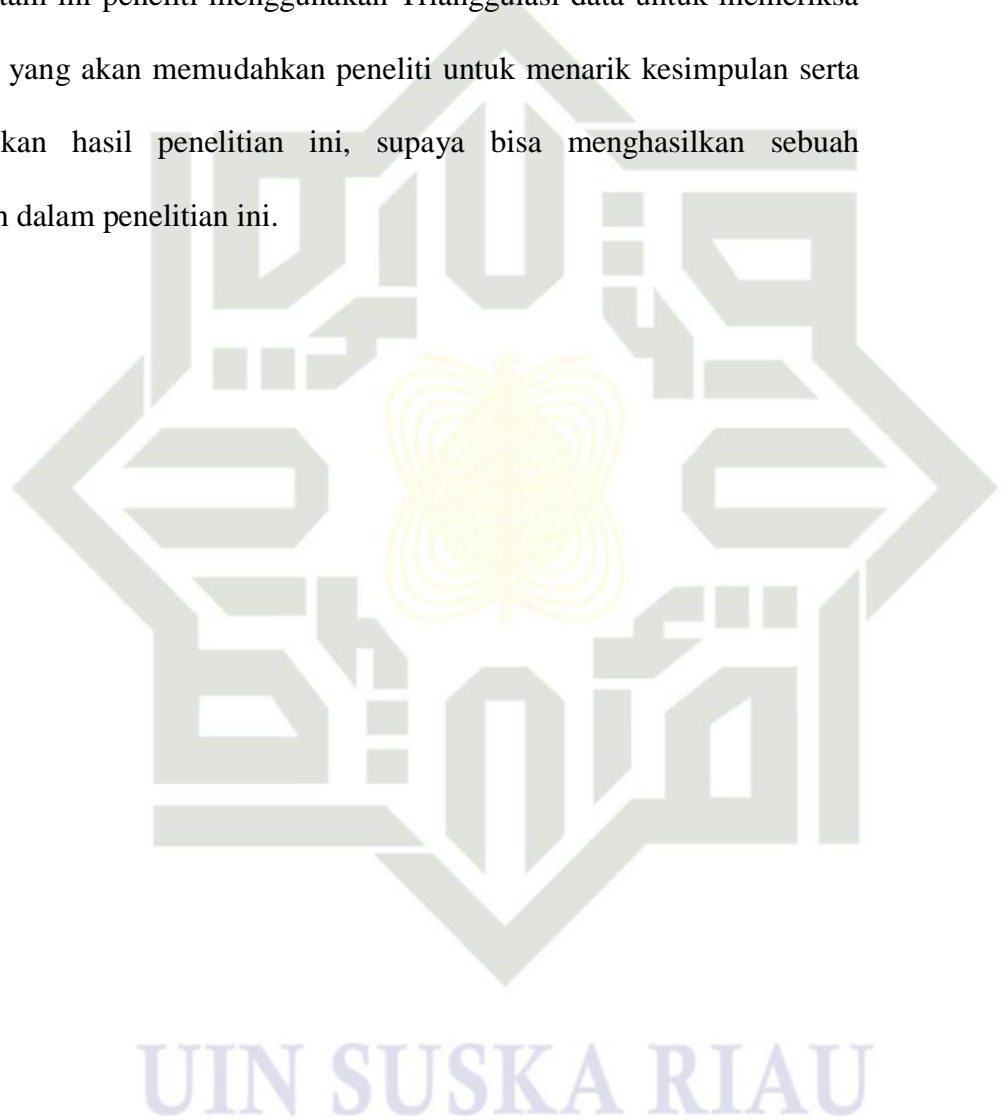
Dalam penelitian yang akan dilakukan di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam ini peneliti menggunakan Trianggulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta meninterpretasikan hasil penelitian ini, supaya bisa menghasilkan sebuah kerangka ilmiah dalam penelitian ini.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam, yaitu dengan menginternalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik yaitu dengan, Disiplin, kerja keras, sopan, Kreatif, Mandiri Demokratis, rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Tanggung jawab. Pembentukan Sikap Spritual Siswa, yaitu denagan sikap Jujur, gotong royong, toleransi, Cinta Damai dan Peduli Sosial pada siswa
2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani, terdapat banyak faktor yang mendukung maupun menghambat para ahli menggolong kan ke dalam dua bagian, yaitu ; a) Pertama, faktor pendukung antara lain: 1) Standar isi kurikulum; 2) Kepemimpinan kepala sekolah; 3) Guru;4) Komitmen; 5) Melibatkan peran orangtua dalam program sekolah. b) faktor yang menjadi penghambat, yaitu: 1) Kurangnya; 2) Minimnya pengetahuan; 3) Lingkungan sekolah; 4) Kesadaran.

B. Saran

Dengan penelitian ini diharapkan kepada Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani pondok pesantren yang ada di kepulauan riau pada khususnya dan Indonesia pada umumnya agar kiranya dapat mengimplementasikan model hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian ini. Sebab dengan hasil penelitian ini merupakan solusi dalam menanamkan keteladanan pasiswa oleh guru.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan tentunya saran dan kritik sangat diharapkan sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan dapat dimanfaatkan berbagai kalangan di negeri ini khususnya dunia pendidikan. Oleh karena itu sebagai mahasiswa penerus kemajuan bangsa ini janganlah berhenti untuk berbuat yang terbaik, menuangkan ide-ide yang cemerlang, sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan juga bermanfaat bagi umat.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

1. Kepada pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani hendaknya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan komunikasi pimpinan sehingga kinerja guru terus meningkat.
2. Kepada pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani, hendaknya selalu meningkatkan kemampuan manajerialnya dengan selalu melatih diri dalam melakukan perencanaan dalam program-program perguruan tinggi, pelaksanaan dalam setiap kegiatan baik bersifat umum maupun secara pribadi seperti melakukan *whorkshop* para guru dan tenaga kependidikan, memberikan contoh yang baik kepada guru dan tenaga kependidikan, selanjutnya dalam hal pengorganisasian maupun evaluasi hendaknya selalu mengawasi dan menilai setiap kegiatan pembelajaran dan kinerja guru dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tenaga kependidikan.

3. Guru dan tenaga kependidikan, khususnya para guru yang sudah bersertifikasi, hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan motivasi kerja di dalam dirinya; membuat komitmen di dalam diri untuk mengabdikan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab; meningkatkan kompetensi profesi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional, dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti berbagai pelatihan, mencari berbagai sumber pembelajaran baik dari buku, internet yang menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang pendidikan, diskusi bersama dengan sesama rekan sejawat, dan melatih diri untuk terbiasa bekerja dengan menghasilkan yang terbaik dan berprestasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abd Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Mutia Medika, 2010.
- Abd Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Abdul Munir M, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012.
- Abdul Quddus, *Kondisi dan situasi pekerja anak pada beberapa sektor di Tulungagung dan Probolinggo, Jawa Timur pilot project penelitian partisipatoris berorientasi aksi terhadap pekerja anak 2002 -2003*, Jakarta : Unicef , 2004
- Abdurahman an-nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insane Press,1996
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Agussalim, *Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta Didik Di Sekolah Aliyah Al-Ma'arif Bilae* Kec. Awangpone, jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone , Al-Qayyimah, Volume 3 Nomor 1 Juni 2020.
- Ahmad Amin, *Filsafat Akhlaq*, Kairo, Datul Kutub Al-Mistiyyahh, 1967
- Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010
- Ahmad Rivauzi, *Pendidikan Berbasis Spiritual* Yogyakarta : Bigraf Publising, 2017.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
-, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Maestro, 2008.
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kafafah : Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi* Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aj Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart 1*, no. 2, 2015.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Akmal, *Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 2, 2018.
- Akmal, *Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 2, 2018.
- Al-Farabi, "Abd al-Halīm Mahmūd, *Al-Tarbīyah al-Rūhīyah*, Al-Qādir: Dār al-Tauzī' wa al-Nasyr al-Islāmīyah, 1995
- Alo Liliwari, *Prasangka dan Konflik*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Aminatul Zahro., *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003.
- Arif Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Arga, 2001.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arif Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
-, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Edisi Baru)*, Jakarta: Arga Publishing, 2007
- Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam, Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian*, Jakarta: Elsas, 2006, Cet ke 1-4.
- Azzah Maulina, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*, *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Babaruddin dan Esa Nur Wahyun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : ArRuzz Media, 2015
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: 1995
- Dewi Rafiah Pakpahan, “*Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syari’ah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang*”, *Jurnal At-Tawassuth* Vol. 3, No. 3, Januari 2017.
- Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, 2017.
- Dyah, Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Erlangga, 2017
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Ek Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ev Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013*, *Edu Humaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997
- Gregory G. Young, *Membaca Kepribadian Orang*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Handani, *Dasar-dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hanka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Panjimas, 1994.
- Hana Suryani, *Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Umum Negeri Di Kotamadya Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2006
- Hasanah, dkk. "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja", *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7, No. 2, Juli 2017.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Herman Malik, *Fajar Kebangkitan Daerah Tertinggal*, Yogyakarta, Lp3s Ikapi, 2013.
- HR. Al-Bukhari Dan Muslim dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam *Shohihul jami'*, Maktabah Syamilah, No. 7262
- Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, hlm. 19. Lihat Muslim, 108, Ibnu Majah, bab Fitn No. 14 dan Ad-Darimi Buyu', no. 1.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kata pena, 2017
- Isrotin Nasifah, *Hubungan Keteladanan guru dengan Ketawadhuhan Pada Guru di MTS Al-Manar Tenganan Semarang* tahun 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2004, hal.184
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, DIVA Press, Yogyakarta, 2012
- Jelita Arma, "Upaya Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin di MIN 7 Ponorogo" Ponorogo, 2020.
- Karna Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, Bandung: Ma ulana Media Grafika, 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Khairun Nisa, “*Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Hidayatullah Batang Kuis*” Medan, 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Umum Dan Agama)*, Semarang : CV. Toha Putra, 1987
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- M. Hadi Anshory, *Kamus Psikologi*, Surabaya:Usaha Kanisius, 2015.
- M. Idris Maasz dan Fajara Dwi, Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta, (*Jurnal Abdau Pendidikan Sekolah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.1, 2018).
- M. Quraish Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-batas Akal dalam Islam*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, hal. 156
- M. Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner; Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Mede Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama di Jember-Bali)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Mede Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mehfuzh Hasbullah, *Implementasi Spiritual Melalui motode Pembiasaan di SMK Islamic Villange*. Tesis, Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009
- M. Munah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002.
- Maman Faturrohman, *Al-Qur’an Pendidikan dan Pengajaran*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Madani, 2007.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Ma'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Balai Aksara Yudhistira dan Saadiyah, 1982.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mattahudin, *Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018
- Moh. Fatkul Nijar, "*Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Jetis*" Ponorogo, 2019.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionl*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, Cet ke 2.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan dalam Pemikiran Al- Ghazali*, *Journal of Islamic Studies* Volume 1 Nomor 2 September 2011
- Muhammad Idrīs Abd. Rauf al-Marbawī *Qâmus Ibrîs al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâral-Ihya al- Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), hlm. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartîb al-Qâmus al-Muhîth „ala harîqah al-Mishbâh al-Munîr Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 Riyadh: Dâr al-Kutub, 1996
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Pustakakarya, 2014
- Muhammad Tholehah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* Jakarta : Lantabaro Press, 2015.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mana Husnul Khotimah, *Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, IAIN Surakarta, lulus, 2018
- Manir, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nazir, M.. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Nila Zulfa Khadijah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Noeng Muhadjir, *Pengukuran kepribadian: telaah konsep dan teknik penyusunan test psikometri dan skala sikap*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2000.
- Nuruliah Kusumasari, “*Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak*”, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 2, April 2015.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peer, Salim. dan Yenny, Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Prayoto, *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
-, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, cet. ke-1, Jakarta: Amzah, 2011
- Rini Januarti Dkk, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21*, Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2017.
- Rini Januarti Dkk, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21*, Artikel, Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2017.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Saim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Shintia Kandita DKK, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1, 2019.
- Shintia Kandita DKK, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1, 2019.
- Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sri Mariani Tamrin, "Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTSN Pangkep" 2020.
- Sufur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sutrisna, *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*, Banten : Pustaka Aufa Media.
- Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukati*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tasir Al-Qur'an Tematik, *Spiritualitas dan Akhlak*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Tasir Ibnu Ibnu Katsir, *Jilid 7*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tatang Muhtar dan Ayi Suherman, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018
- Tebuku Ramli Zakaria, "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013", dalam <http://www.bsnp-indonesia.prg>, Buletin BSNP Vol. IX/No.2/Juni2014 Jakarta Selatan, diakses pada 18 Oktober 2019.
- Ti Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Fisolofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM, 2008.
- Tofirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Toni Ardi Rafsanjani, Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara," dalam *Jurnal Profetika Studi Islam*, Vol. 20 No. 1, Tahun 2018.
- Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Tri Indra Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Penilaian* Vol. 1, No. 2, Desember 2012.
- Tri Wahyuningtyas, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa NonMuslim Di SMK N 1 Ngipar Gunungkidul", Yogyakarta, 2013.
- Trantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Tryo Supriyono, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* Malang : UIN Malang Press, 2013.
- U Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2004
- U Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik, Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Vebriana Dyah A, “ *Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta* “2008
- Wati S.Purwadarmitha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta:Amzah, 2010.
- Waluyo, “ *Peran Guru agama dan Sekolah Dalam Membangun Sikap Keberagaman Yang Inklusif Siswa SMP N 1 Kalasan*”, Yogyakarta, 2011
- wan Ardian, “*Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Relligion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*”, *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah* Vol. 2, No. 5, Oktober 2016.
- Wati Oviana, “Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry”, dalam *jurnal.ar-raniry.ac.id., Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2 2015.
- Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Wana Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yayya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta:Ruhama, 2014.
- Yayat Suharyat, “*Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*” *Jurnal FKIP* Vol. 2, No.1, Desember 2010.
- Yekti Utami DKK, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islami Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*, *Jurnal Sosiolum*, Vol. 1, No. 1.
- Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, Jakarta : Kencana, 2011
- Zanal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

Pedoman Observasi Profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani

Nama Profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani :

Alamat Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani :

No	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Kondisi Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
2	Visi dan misi Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
3	Lingkungan sosial Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
4	Lingkungan fisik Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
5	Potensi Pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
6	Potensi Tenaga Pendidik Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
7	Potensi tenaga kependidikan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran II:

Pedoman Administrasi

No	Aspek	Deskripsi
1	Profil Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
2	Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan	
3	Sarana prasarana	
4	Program kerja	
5	Struktur organisasi Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani	
6	Kurikulum	
7	Foto-foto kondisi sekolah	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran III:

Pedoman Wawancara Pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Daftar pertanyaan

1. Guru menanamkan sikap toleransi pada siswa sebagai bentuk sikap menghargai setiap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menanamkan sikap Perilaku Jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari
3. Guru menanamkan pada siswa melakukan perilaku Disiplin sebagai Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
4. Guru menanamkan sikap perilaku Kerja Keras dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya
5. Guru menanamkan sikap perilaku Kreatif pada siswa dalam pembelajaran
6. Guru menanamkan perilaku Mandiri pada siswa dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa bergantung pada orang lain.
7. Guru menanamkan perilaku Demokratis, baik cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
8. Guru menanamkan Rasa Ingin Tahu pada siswa dalam pembelajaran, sehingga selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar
9. Guru menanamkan perilaku Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
10. Guru menanamkan perilaku Cinta Tanah Air, seperti Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa
11. Guru menanamkan perilaku Menghargai Prestasi, seperti Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
12. Guru menanamkan perilaku Bersahabat Komunikatif, seperti Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
13. Guru menanamkan perilaku Cinta Damai, seperti Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
14. Guru menanamkan perilaku Peduli Sosial, seperti tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
15. Guru menanamkan perilaku Tanggung Jawab, seperti Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran :
© Hak cipta n

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



arif Kasim Riau



© H&

Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uan suatu masalah.

yarif Kasim Riau



Certificate Number: 020/GLC/EPT/IX/2022

ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Sunariah
 ID Number : 2171035212759014
 Test Date : 10-09-2022
 Expired Date : 10-09-2024

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 52
 Structure and Written Expression : 46
 Reading Comprehension : 66
 : 547



Linati Marta Kalisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID-PAUD.PNF.2/VI/II/2017/6309

Under the auspices of
Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 12-09-2022

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الشهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية لغير الناطقين بها

بشهاد العلق بان :

سيدة / سيد :
رقم الهوية : 2171035212759014
تاريخ الاختبار : 11-09-2022
الصلاحية : 11-09-2024

قد حصلت / ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 52
القواعد : 49
القراءة : 50
المجموع : 503



Isin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6808

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 12-09-2022

الترقيم المعريلي

No. 791/GC/GA/PTVX/2022



Powered by



الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Penguji hanya untuk keperluan penunjang, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku atau uraian suatu masalah.



يَا أَيُّهَا الشَّانُ فَتَدِيدُ يَكُونُ مَعَ صِدْقِ الْغَنِيِّ
YAYASAN PENDIDIKAN H. ABDUL GHANI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
دَعَانُ مَجْرُوعَةٌ نَامَا الدِّعُ مَا نَا نَاسِيَةٌ لَا كِي مَا نَا جَلْبَانُ

No : 482/YPHAG-I/V/2023
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian (Riset)
Lamp : -

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Di – Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat yang kami terima, saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sunariah
NIM : 32190424599
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S3

Telah menyelesaikan penelitian (riset) dan pengumpulan data di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani dengan judul **"Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spritual Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani"**, selama 3 bulan terhitung tanggal 4 Maret s/d tanggal 4 Mei 2023.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Batam, 4 Mei 2023
Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani



[Signature]
Drs. Abdul Basyid Us, M.Pd.
Ketua



**KARTU KONTROL
KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA**

NAMA : SUNARIAH
NIM : 32190424599
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSENTRASI :
PENBIMBING I/PROMOTOR : Prof. Dr. HAS HUSRI, M.A
PENBIMBING II/CO PROMOTOR : Dr. Zamriwasa, M. Ag
JUDUL TESIS/DISERTASI :
.....
.....
.....

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

an suatu masalah.

arif Kasim Riau

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.		Kepercayaan Aspal		
2.		Pengaruh media cetak		
3.		Pengaruh budaya lokal dan jurnalis		
4.		Pengaruh dan budaya masyarakat		
5.		Kepercayaan dan kepercayaan		
6.		Novelty dan kepercayaan		

Catatan : *Coref yang tidak perlu
 Pekanbaru,20....
 Pembimbing / Promotor

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	3/1/2023	Novelty dan team		
2.	15/1/2023	Alasan, alasan penelitian		
3.		Data dan Analisis Penelitian		
4.		Novelty		
5.		Kesimpulan		
6.		Ace		

Catatan : *Coref yang tidak perlu
 Pekanbaru,20....
 Pembimbing II / Co Promotor



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pendidikan

Karya Ilmiah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- : Sunariah
- : Pulau Terong/12 Desember 1975
- : Tiban II Blok AA No.6 RT/RW 001/002
- : Wiraswasta
- : 1. Ayah : Alm. H. Muhammad Yusuf
2. Ibu : Almh. Safiah binti Dorase
3. Saudara : Muhammad Yusnan
- : Abdul Basyid Has
- : 1. Rabi'atul Adawiyah
2. Muhamad Fikri
3. Balqis Amira
4. Luqmanul Hakim
- : 1. SD Negeri No 14 Pulau Terong
2. MTSN Tanjung Pinang
3. Paket C Kota Batam
4. S 1 Universitas Terbuka Batam
5. S2 UIN Suska Riau
- : 1. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Balok di TK Hang Nadim *Malay School* Batam
2. Sistem Manajemen Evaluasi Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Islam



Hang Nadim *Malay School* Batam

Pengalaman Perkerjaan:

1. Bendahara PT Takong Emas Samudra
2. Komisaris PT radio Suara Hang Batam
3. Direktur PT Balqis Amira Sejati Batam
4. Pembina Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani
5. Direktur Keuangan Hang Nadim Malay School
6. Wakil Ketua I PKB Kota Batam

Organisasi

- : 1. Pembina Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani
2. Direktur Keuangan Hang Nadim Malay School
 3. Wakil Ketua I PKB Kota Batam
 4. Pengelola Pondok Pesantren Hang Nadim Malay School Batam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.